

**PERAN DA'I DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL  
KARIMAH SANTRI  
(STUDI DI TPA SYAUQIL QUR'ANIY KECAMATAN BTS ULU)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Menentukan Salah satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.1)  
Dalam Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam



**OLEH :**

**PRAMANA**

**NIM. 20521054**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
2024**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pramana  
NIM : 20521054  
Fakultas : Ushiluddin Adab Dan Dakwah  
Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
Judul : Peran Da'i Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri (Studi Di  
TPA Syauqil Qur'aniy Kecamatan BTS ULU)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Curup, 05 juni 2024

Penulis,



*Pramana*  
Pramana

NIM. 20521054

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (IAIN) Curup

Di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pramana

Nim : 20521054

Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Pramana mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul "peran da'i dalam pembinaan akhlakul karimah santri (studi di tpa syauqil qur'aniy kecamatan bts ulu)". Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

**Ketua,**



Nur Cholil, M.Ag  
NIP.19920424 201903 1 013

Pembimbing II



Robby Aditya Putra, M.A  
NIP. 19921223 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Email [iaain.curup@gmail.com](mailto:iaain.curup@gmail.com)

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 4/0 /In.34/FU/PP.00.9/ /2024

Nama : **Pramana**  
NIM : **20521054**  
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**  
Prodi : **Komunikasi Dan Penyiaran Islam**  
Judul : **Peran Da'i Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri ( Studi Di TPA Syauiqil Qur'aniy Kecamatan BTS ULU )**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Jum'at, 07 Juni 2024**  
Pukul : **16.00-17.30WIB**  
Tempat : **Ruang Rapat Fakultas Dakwah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang komunikasi Dan Penyiaran Islam.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Nur Choliz, M.Ag**  
NIP. 19920424 201903 1 013

**Sekretaris,**

**Robby Aditya Putra, M.A**  
NIP. 19921223 201801 1 002

**Penguji I,**

**Anrial, M.A**  
NIP. 19810103 202321 1 012

**Penguji II,**

**Dede Sihabudin, M.Sos**  
NIP. 19920310 202203 1 003

**Mengesahkan**  
**Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

**Dr. Fakhruddin, S.Ag., M. Pd.1**  
NIP. 19750112 200604 1 009

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas anugerah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Da’i Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri (Studi Di TPA Syauqil Qur’aniy Kecamatan Bts Ulu). Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selama proses penelitian dan penulisan skripsi, penulis senantiasa memperoleh dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang pada akhirnya dapat melalui dan menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah., M.Pd.I Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup
2. Dr. Yusefri, M. Ag Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Dr. Muhammad Istan., SE., M.Pd., M.M Kons Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Dr. H. Nelson., S.Ag., M.Pd Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Dr. Fakhrudin, S.Ag., M.Pd Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
6. Rhoni Rodin, S.Pd.I., M.Hum, wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
7. Dr. M. Taqiyuddin, wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
8. Intan Kurnia Syaputri, M.A Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
9. Savri Yansah, M.Ag penasehat akademik yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Curup.

10. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Curup.
11. Nur Choliz, M.Ag pembimbing I dan Robby Aditya Putra, M.A, pembimbing II.
12. Kedua orang tua saya Bapak dan Ibu ,beserta kakak dan adik yang telah memberikan do'a dan dukungannya kepadaku.
13. Rekan-rekan seperjuanganku angkatan 2020 yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
14. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari bahasa maupun isinya. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Curup, 31 Mei 2024

**Pramana**

**NIM. 20521054**

## MOTTO

**“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,  
maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan),  
tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”**

**Qs. Al-Insyirah :5-6**

**“Dunia itu hanya tiga hari, kemarin yang tak terulang ceritanya,  
besok yang belum tentu menemuinya, hari ini tempat menabung  
amalan kita”**

**-Al Hasan Al Bashri-**

## PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa yang telah mempermudah proses penelitian ini hingga pada akhirnya skripsi ini sampai mencapai titik tujuan yang diinginkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang senantiasa selalu sabar dan mensupport, mengarahkan serta membimbing dengan penuh keikhlasan dengan kondisi apapun dan bagaimana pun. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dan meraih cita-citaku. Teruntuk:

- Bapak tercinta, Mancik. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau dapat mendidik, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.
- Ibu tersayang, Asni. Terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, dukungan, semangat dan do'a yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang diberikan meski pikiran kita tidak sejalan. Ibu menjadi pengingat dan penguat yang paling hebat. Terima kasih ibu.
- Untuk kakak dan adikku tersayang Aneka Purnama Putra, Amd.Kes, Alm. Jemmy Elsen, Sherly Oktavia yang selalu membantu memberikan dukungan dan semangat agar bisa meraih prestasi yang bisa tunjukkan kepada semua orang bahwa kita bisa membanggakan keluarga kita.
- Terima kasih untuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun material.

- Rekan-rekan seperjuangan, Ragis Suganda, Wahyu Mei Nanda, Diana Monika, Duwi Rosita Sari, Cica Kristama, yang selalu bersama serta saling memberi support kepada satu sama lain. Semoga ini menjadi langkah awal bagi kita semua mencapai kesuksesan dan membangkan orang tua.
- Teman sekaligus saudara, Ruhul Musakif, Wahyu Farhan Sugianto, Oktalia Harva Reni, Ratih Fitri Yanti. Terimakasih buat kalian yang siap membantu dan memberi dukungan selama ini.
- Semua pihak yang selalu memberi dukungan atas skripsi ini dan selalu memberi pengalaman baru seperti organisasi yang saya ikuti yaitu, HMPS KPI IKAMMURA, IPNU
- Keluarga besar KPI C yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungan serta kebersamaannya selama ini.
- Dosen pembimbing Bapak Nur Cholis, M.Ag pembimbing I dan Bapak Robby Aditya Putra, M.A pembimbing II, yang senantiasa sabar serta ikhlas dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyelesaian studi dan skripsi ini.
- Seluruh dosen Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, yang selama ini telah mendukung dan memberi ilmu dan motivasi yang bermanfaat.
- Terima kasih semua pihak TPA Syauqil Qur'aniy yang menyambut dengan baik, membantu dan memberikan kemudahan selama saya melakukan penelitian saya ucapkan banyak terimakasih.
- Untuk almamater kampus IAIN CURUP

- Untuk seseorang yang belum bisa kutulis dengan jelas namanya disini, namun sudah jelas di Lauhul Mahfudz untukku. Terimakasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini sebagai salah satu bentuk penulis dalam memantaskan diri. Meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaanmu entah di bumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa. Seperti kata Bj Habibie “kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat”.
- Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Pada kesempatan ini izinkan saya mengucapkan terima kasih atas segala dukungan yang telah kalian berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar Allah Maha Mengetahui semoga amal kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah Subhanahu Wata'ala dengan pahala yang berlipat ganda.

**ABSTRAK**

**PERAN DA’I DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL  
KARIMAH SANTRI  
(STUDI DI TPA SYAUQIL QUR’ANIY KECAMATAN BTS ULU)**

**OLEH : PRAMANA (20521054)**

Pada masa sekarang ini, terdapat banyak anak yang mengalami krisis Akhlak dalam perilaku mereka, seperti kurang sopan, sombong, menentang orang tua, berbohong, melanggar norma masyarakat, dan sejenisnya. Termasuk yang terjadi di TPA Syauqil Qur’aniy, setelah melakukan pra-observasi, peneliti mendapatkan bahwa ada beberapa Santri, yang sedang menempuh pendidikan di TPA Syauqil Qur’aniy, masih memiliki akhlak yang kurang baik, seperti tidak menghormati orang tua, seperti contoh berkata “Ah” ketika diperintah untuk melaksanakan sesuatu, berbicara keras (membentak) kepada orang tua, selain itu ada Santri yang mengambil barang yang bukan hak miliknya (mencuri), contohnya mengambil buah yang ada dipekarangan tetangga, dan juga, ada santri yang berkata tidak pantas seperti menyebut kata “jenis kelamin” dan “Jancok”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran Da’i dalam pembinaan akhlakul karimah Santri di TPA Syauqil Qur’aniy dan apa faktor penghambat dan pendukung Da’i dalam pembinaan akhlakul karimah Santri di TPA Syauqil Qur’aniy. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, karena penelitian ini membutuhkan observasi dilapangan dan wawancara terhadap narasumber. Data penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan pengamatan langsung ke lokasi penelitian melalui wawancara. Data sekunder diperoleh dari perpustakaan, buku literatur dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dibagi menjadi dua antara lain peran dai sebagai aktor sosial yang menggunakan metode cerita, pembiasaan, nasehat dan keteladanan. Peran yang digunakan Da’i dalam interaksi sosial di TPA Syauqil Qur’aniy adalah dengan mengevaluasi dan mengawasi (hukuman), membimbing para santri secara langsung (praktik) dan melibatkan santri kegiatan sosial. Faktor Penghambat Da’i Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Di TPA Syauqil Qur’aniy adalah Teman Bermain atau sebaya dan faktor pendukung Da’i Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Di TPA Syauqil Qur’aniy Kerjasama yang baik antara ustadz/ustadzah dengan wali santri, Lingkungan atau tempat tinggal dan motivasi santri.

**Kata Kunci :** Peran Da’i, Pembinaan Akhlakul Karimah, Santri

## DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Kajian Literatur .....	6
G. Sistematika Penulisan .....	8
BAB II LANDASAN TEORI .....	9
A. Da'i .....	9
1. Definisi Da'i .....	9
2. Tugas Dan Fungsi Da'i .....	10
3. Sifat-Sifat Da'i.....	12
B. Peran .....	13
1. Definisi Peran .....	13
2. Peran Da'i .....	16
C. Pembinaan Akhlakul Karimah.....	18
1. Definisi Pembinaan.....	18
2. Landasan pembinaan akhlak.....	21
3. Macam-Macam Akhlak .....	23
4. Metode Pembinaan Akhlak.....	24
5. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	27

D.	Santri.....	29
1.	Definisi Santri.....	29
2.	Macam-macam santri.....	31
3.	Karakter santri.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		35
E.	Pengertian Metode Penelitian.....	35
F.	Jenis Penelitian.....	36
G.	Lokasi Penelitian.....	37
H.	Objek Penelitian.....	37
I.	Sumber Data.....	37
J.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
4.	Analisis Data.....	41
5.	Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		45
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
B.	Hasil penelitian.....	48
1.	Peran Da'i Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Di TPA Syauqil Qur'anij.....	49
2.	Faktor Penghambat Dan Pendukung Da'i Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Di TPA Syauqil Qur'anij.....	63
C.	Pembahasan.....	66
1.	Peran Da'i Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Di TPA Syauqil Qur'anij.....	66
2.	Faktor Penghambat Dan Pendukung Da'i Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Di TPA Syauqil Qur'anij.....	74
BAB V PENUTUP.....		75
A.	Kesimpulan.....	75
B.	Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....		i
LAMPIRAN.....		

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini, terdapat banyak anak yang mengalami krisis Akhlak dalam perilaku mereka, seperti kurang sopan, sombong, menentang orang tua, berbohong, melanggar norma masyarakat, dan sejenisnya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan krisis moral ini, seperti kelemahan dalam penerapan nilai-nilai agama, kurangnya pembinaan moral oleh orang tua dan sekolah yang tidak efektif, pengaruh negatif budaya materialistik, hedonisme, dan sekularisme yang begitu kuat, serta kurangnya upaya yang sungguh-sungguh dari pemerintah. Krisis moral ini juga dirasakan oleh orang tua, pendidik, dan mereka yang terlibat dalam agama dan sosial, yang sangat prihatin terhadap kenakalan anak saat ini, seperti kegiatan merusak, perkelahian, penyalahgunaan alkohol, dan bahkan tindakan kejahatan serius seperti pemerkosaan.<sup>1</sup>

Termasuk yang terjadi di TPA Syauqil Qur'aniy, setelah melakukan observasi, peneliti mendapatkan bahwa ada beberapa Santri, yang sedang menempuh pendidikan di TPA Syauqil Qur'aniy, masih memiliki akhlak yang kurang baik, seperti tidak menghormati orang tua, seperti contoh berkata "Ah" ketika diperintah untuk melaksanakan sesuatu, berbicara keras (membentak) kepada orang tua, selain itu ada Santri yang mengambil barang yang bukan hak miliknya (mencuri), contohnya mengambil buah yang ada

---

<sup>1</sup> Linda Kirana, 'Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba', *Jakarta: Depag RI*, 2023, hal. 65.

dipekarangan tetangga, dan juga, ada santri yang berkata tidak pantas seperti menyebut kata “*jenis kelamin*” dan “*Jancok*”.

Anak adalah anugerah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa. Mereka memiliki harga diri dan martabat manusia seutuhnya, dan untuk melindungi harga diri mereka, mereka harus dibebaskan dari batasan usia kronologis.<sup>2</sup>

Dimungkinkan untuk membagi usia manusia menjadi beberapa rentang atau kelompok, dan setiap kelompok menunjukkan tahap pertumbuhan tertentu. Dalam situs web resminya, depkes.go.id, Departemen Kesehatan RI (2009) menetapkan kelompok umur atau kategori umur sebagai berikut: masa balita = 0–5 tahun, masa kanak-kanak = 6–11 tahun, masa remaja awal = 12–16 tahun, masa remaja akhir = 17–25 tahun, masa dewasa awal = 26–35 tahun, masa dewasa akhir = 36–45 tahun, masa lansia awal = 46–55 tahun, masa lansia akhir = 56–65 tahun, dan masa manula = 65– atas.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menanamkan akhlak pada Santri, karena pada masa ini santri mengalami beberapa peningkatan baik secara psikis, fisis dan keberagaman. Pada masa ini santri yang berumur 12-14 tahun masuk pada tingkatan *the realistis stage* (tingkat kenyataan).<sup>4</sup>

Dalam konteks menanamkan akhlak pada santri, tanggung jawab tersebut tidak hanya terletak pada lembaga pendidikan di lingkungan keluarga dan sekolah, tetapi juga dapat dilakukan oleh lembaga nonformal dimasyarakat,

---

<sup>2</sup> Hamzah Nur, ‘Pengembangan Sosial Anak Usia Dini’, *Pontianak: IAIN Pontianak PRESS*, 2015, hal. 1.

<sup>3</sup> Juniati Dwi Al Amin Muchammad, ‘KLASIFIKASI KELOMPOK UMUR MANUSIA BERDASARKAN ANALISIS DIMENSI FRAKTAL BOX COUNTING DARI CITRA WAJAH DENGAN DETEKSI TEPI CANNY’, *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2.6 (2017), hal. 34.

<sup>4</sup> Akhmad Alim Lailatul Mufarohah, Endin Mujahidi, ‘Pendidikan Akhlak Untuk Anak Usia Dini’, *Sekolah Pascasarjana Universitas Inb Khaldun Bogor, Indonesia*, 2018, hal. 98.

seperti Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA). Dalam TPA, peran yang penting dalam pendidikan tersebut dijalankan oleh seorang Da'i. Da'i adalah orang yang memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak didik secara profesional dengan mengajar, membimbing, mengarahkan, memberikan pengaruh yang positif.<sup>5</sup>

Dalam Islam, akhlak memiliki posisi yang istimewa. Perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, dan berakar dalam ajaran Islam disebut akhlakul karimah. Ini adalah elemen yang sangat penting yang harus diketahui dan diamalkan oleh setiap Muslim. Menurut Al-Abrasyi, Pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan islam. Mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari proses pendidikan islam. Oleh karena, perkara akhlak begitu penting sehingga Rasulullah SAW sendiri dengan tegas menyatakan bahwa tujuan utama beliau diutus oleh Allah SWT adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Rasulullah SAW pernah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Dari Abu Hurairah r.a berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda Sesungguhnya aku diutus, (tiada lain, kecuali) supaya menyempurnakan akhlak yang mulia. (H.R Ahmad).<sup>6</sup>

Hadist lain yang mengisyaratkan pentingnya akhlak yaitu: “Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya” (HR

<sup>5</sup> Khoiriyah, 'Sosiologi Pendidikan Islam', *Yogyakarta: Teras*, 2012, hal. 140.

<sup>6</sup> Hadis Tarbawi Umar Bukhari, 'Pendidikan Dalam Perspektif Hadis', *Jakarta: Amzah*, 2012, hal. 34.

Tarmidzi). Pentingnya akhlak juga dapat dilihat dari posisinya sebagai tujuan final dari pendidikan Islam.

Berdasarkan hadits yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan diperlukan untuk mencapai kesempurnaan akhlak atau perilaku yang baik. Pembinaan ini tidak hanya dilakukan di dalam keluarga, tetapi juga diperlukan dalam masyarakat. Hal ini karena akhlak merupakan hasil dari upaya mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap potensi rohani yang ada dalam diri manusia.

Misi utama Nabi Muhammad SAW adalah mengembangkan akhlak yang mulia, sehingga segala aktifitas umat Islam pada dasarnya adalah tentang akhlak yang baik. Seluruh ibadah dalam Islam juga bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia.

Oleh karena itu, dianggap penting untuk melakukan penelitian ini guna memahami peran Da'i dalam pembinaan akhlakul karimah santri di TPA Syauqil Qur'aniy Kecamatan BTS Ulu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana peran Da'i dalam pembinaan akhlakul karimah Santri di TPA Syauqil Qur'aniy?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung Da'i dalam pembinaan akhlakul karimah Santri di TPA Syauqil Qur'aniy?

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang meluas dan agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus serta mendalam, maka peneliti membatasi masalah hanya berkaitan dengan peran Da'i dalam pembinaan akhlakul karimah santri di TPA Syauqil Qur'aniy Kecamatan BTS Ulu.

### **D. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui peran Da'i dalam pembinaan akhlakul karimah Santri di TPA Syauqil Qur'aniy
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Da'i dalam pembinaan akhlakul karimah Santri di TPA Syauqil Qur'aniy

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai sumber informasi dan acuan bagi peneliti berikutnya dan menjadi salah satu referensi dalam pengembangan pembinaan akhlak santri terutama peran Da'I dalam pembinaan akhlakul karimah santri.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis dalam pembinaan ahklak santri.

b. Bagi akademik

- 1) Penelitian ini dapat memberikan manfaat Da'i dalam upaya membentuk akhlak Santri di TPA Syauqil Qur'aniy
- 2) Dengan adanya penelitian ini Santri di TPA Syauqil Qur'aniy dapat mengembangkan perilaku yang baik dan berakhlak.

## **F. Kajian Literatur**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsanilitas dari penelitian. Adapun kajian penelitian terdahulu dri penelitian ini,yaitu:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh saudari Fatkhul Janah Mahasiswa IAIN Metro dengan judul penelitian “Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di TPA Miftahul Imam Desa Negeri Agung Kecamatan Marga Tiga Kabuapten Lampung Timur”

Penelitian yang kedua, Penelitian yang dilakukan oleh saudara Rizka Fitriah Mahasiswa UIN Ar-Raniri Darussalam dengan judul penelitian ”Peran TPA Al-istiqamah dalam membina akhlak anak di Desa Blang ME Kecamatan Kuta Blang Kabupaten Bireuen”

Penelitian yang ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh saudari Cut Hayatul Maghfirah Mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul “Penelitian Peranan Ustadz-Ustadzah Dalam

Menanamkan Kejujuran Santri Di Dayah Bustanul Mukminin Gampong Lhok Awe Teungoh Bireuen “

1. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan,yaitu:

- a. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Saudari Fatkhul Janah

Perbedaan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh saudari fatkhul janah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu,terletak pada lokasi penelitiannya yang mana pada penelitian ini lokasinya adalah di kelurahan bangun jaya yang tentu memiliki karakteristik berbeda dengan penelitian terdahulu.

- b. Penelitian Yang Dilakukakn Oleh Saudara Rizka Fitria

Perbedaan penelitian sebelumnya yang dilakukakn oleh saudari rizki fitria dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah objek penelitian. Dimana objek penelitian saudari rizka fitria mengarah pada peran TPA Al-istiqamah tersendiri, sedangkan objek penelitian yang peneliti gunakan adalah peran ustad/ustadzah TPA.

- c. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Saudari Cut Hayatul Maghfirah

Perbedaan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh saudari Cut Hayatul Maghfirah dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah, beliau mengarahkan penelitian tentang Penelitian Peranan Ustadz-Ustadzah Dalam Menanamkan Kejujuran Santri

Di Dayah Bustanul Mukminin Gampong Lhok Awe Teungoh  
Bireuen “

2. Kesamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kondisi santri yang mengikuti pembelajaran di TPA.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan, adapun rancangan sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Pada Bab I akan dideskripsikan mengenai: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian literatur serta sistematika penulisan.
2. Bab II akan dideskripsikan mengenai landasan teori, yang menjelaskan tentang peran da'i dalam pembinaan akhlakul karimah santri.
3. Bab III akan dideskripsikan mengenai: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.
4. Bab IV merupakan pelaksanaan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan
5. Bab V akan dicantumkan kesimpulan dan saran. Dan pada bagian terakhir akan dicantumkan daftar pustaka dan lampiran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Da'i

##### 1. Definisi Da'i

Kata Arab "da'i" berasal dari kata "mudzakar" (laki-laki), yang berarti "orang yang mengajak", sedangkan "muanas" (perempuan) disebut "da'iyah."<sup>7</sup> Dalam pengertian Islam Da'i ialah orang yang mengajak orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan kata-kata, perbuatan, atau tingkah laku ke arah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-Qu'ran dan Sunnah.<sup>8</sup> Menurut KBBI, "da'i" adalah orang yang bertugas mendakwah; pendakwah menyebarkan ajaran agama melalui kegiatan dakwah.<sup>9</sup>

Da'i juga disebut mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam) oleh banyak orang. Menurut Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi (2021) dalam bukunya yang berjudul manajemen dakwah, Da'i orang yang melakukan dakwah secara lisan, tulisan, atau perbuatan, baik secara individu, kelompok, atau dalam bentuk organisasi atau lembaga.<sup>10</sup> Allah swt berfirman:

---

<sup>7</sup> Enjang AS dan Aliyudin, 'Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis', *Bandung: Widya Padjadjaran*, 2009, hal. 73.

<sup>8</sup> Samsul Munir Amin, 'Ilmu Dakwah', (*Jakarta: Amzah*), 2009, hal. 68.

<sup>9</sup> 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', *Jakarta: Balai Pustaka*, 2007, p. hal. 78.

<sup>10</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Prenada Media, 2021). hal

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>11</sup>

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan da'i ialah sebagai seorang pemandu bagi mereka yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Da'i adalah seorang petunjuk jalan yang tidak harus memahami dan memahami jalan mana yang boleh dilalui oleh seorang muslim sebelum ia memberi petunjuk kepada orang lain. Da'i memiliki peran penting di masyarakat karena mereka adalah pemimpin yang dicontohkan oleh masyarakat.

## 2. Tugas Dan Fungsi Da'i

Pada dasarnya, tugas utama da'i adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad Saw, yaitu menyampaikan ajaran Allah seperti yang terkandung dalam Al-Qu'ran dan Sunnah Rasulullah. Lebih spesifik lagi, tugas da'i adalah menyebarkan ajaran Al-Qu'ran dan Sunnah di antara orang-orang sehingga mereka dapat hidup berdasarkan dan mengikuti jalan hidup mereka.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Semesta Al-Quran, 'Al-Quran Terjemahan Tafsir Perkata', Bandung, 2013, hal. 63.

<sup>12</sup> Oktaviani, 'Peran Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Kepada Masyarakat Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah', *Jurnal Dakwah Vol VIII No.2 Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah*, 2.2 (2018), 23.

Da'i memiliki peran penting dalam masyarakat. Fungsi dai'i adalah sebagai berikut:

a. Meluruskan Aqidah

Manusia selalu terjebak dalam kesalahan dan kekeliruan, termasuk dalam keyakinan dan akidahnya. Disebabkan oleh faktor luar yang mempengaruhi, hal ini banyak terjadi pada orang muslim. Keberadaan da'i membantu orang-orang dalam masyarakat seperti itu kembali ke jalan yang diridhai Allah. Mereka meluruskan orang-orang yang mulai melakukan perbuatan syirik atau yang mendekatinya agar kembali ke jalan yang diridhai Allah. Mereka tetap yakin bahwa hanya Allah SWT yang Mahakuasa lagi Mahaperkasa, dan tidak ada kekuatan yang dapat menandingi kekuatan dan kekuasaan-Nya.

b. Memotivasi Umat Untuk Beribadah Dengan Baik Dan Benar

Salah satu tujuan manusia hidup di dunia ini adalah untuk beribadat kepada Allah dan melakukan sesuatu untuk menjalin hubungan langsung dengan Dia. Ibadah seperti yang disebutkan di atas merupakan ibadah khusus yang diatur dalam Islam. Muslim tidak dibenarkan untuk mengubah ibadah khusus yang telah diatur dengan cara mereka sendiri. Memang, Al-Qu'ran tidak menjelaskan ibadah-ibadah khusus ini secara menyeluruh, tetapi Nabi Muhammad SAW menjelaskan ibadah-ibadah ini dengan jelas dalam ajaran dan sunnahnya. Seperti

halnya shalat, Al-Qu'ran tidak menjelaskan cara melakukannya, tetapi Nabi Muhammad memberikan arahan.

c. Menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

Konsep Islam sangat mulia karena menganjurkan umatnya untuk selalu mengingatkan satu sama lain untuk berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik. Sehingga umat Islam semuanya terbina menjadi umat yang mulia dan erat tali persaudaraannya, landasan persaudaraan ini harus selalu dipelihara dan dibiasakan. Penjelasan menunjukkan bahwa pekerjaan da'i sangat sulit karena mereka harus mampu menerjemahkan Al-Qu'ran dan Sunnah ke dalam bahasa yang dapat dipahami oleh masyarakat. Namun, ada kemuliaan yang penuh rahmat di balik tugas berat itu.<sup>13</sup>

### 3. Sifat-Sifat Da'i

Seorang da'i harus mengambil pelajaran dari Rosulullah SAW, para sahabatnya, dan para ulama saleh yang telah berjuang untuk mempertahankan nilai-nilai luhur ajaran Islam.<sup>14</sup>

Seorang da'i harus memiliki sifat-sifat berikut:

- a. Da'i harus beriman dan bertaqwa kepada Allah;
- b. Da'i harus ramah dan penuh pengertian;
- c. Da'i harus tawadhu atau rendah hati;

---

<sup>13</sup> Kholis Kohari and others, 'The Role and Function of Preacher in the Psychological Dakwah Perspective', *Al-Risalah*, 13.2 (2022), hal. 167.

<sup>14</sup> Faizah dan Lalu Machsini Effendi., 'Psikologi Dakwah', *Jakarta: Kencana*, 2006, hal. 9.

- d. Da'i harus sederhana dan jujur dalam tindakannya;
- e. Da'i tidak boleh egois;
- f. Da'i harus memiliki semangat yang besar dalam tugasnya;
- g. Da'i harus memiliki jiwa toleransi yang tinggi; dan
- h. Da'i tidak boleh memiliki penyakit hati atau dengki.<sup>15</sup>

Untuk menjadi da'i ke jalan Allah SWT, seorang da'i harus memiliki tiga sifat dasar: setia kepada kebenaran, menegakkan aturan kebenaran, dan memperlakukan semua orang dengan kebenaran.<sup>16</sup>

## **B. Peran**

### **1. Definisi Peran**

Peran menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang peran utama dalam hal atau peristiwa yang terjadi.<sup>17</sup> Peran adalah sekumpulan tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran didefinisikan sebagai tindakan yang diharapkan dilakukan oleh orang-orang yang berkedudukan dalam masyarakat,

---

<sup>15</sup> Dindin Solarahudin Asep Muhyiddin, 'Kajian Dakwah Multiperspektif', *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2014, hal. 71.

<sup>16</sup> Hasjmy, 'Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an', *Jakarta: PT Bulan Bintang*, 2002, hal. 125.

<sup>17</sup> W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* ((Jakarta: PN Balai Pustaka), 1984). hal. 735

sedangkan peranan itu sendiri didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu terhadap peristiwa yang terjadi.<sup>18</sup>

Peran terdiri dari berbagai ide tentang apa yang dilakukan oleh anggota masyarakat dalam organisasi. Biddle dan Thomas mengatakan bahwa peran adalah set rumus yang membatasi tindakan yang diharapkan dari orang yang memegang posisi tertentu. Konsep "peran" mengacu pada tindakan individu dan masyarakat. Partisipasi seseorang atau organisasi lingkungan sosialnya juga dapat menentukan peran. Seseorang dianggap menjalankan peran ketika dia melakukan tugas dan tanggung jawab yang menjadi bagian dari status dan jabatannya.<sup>19</sup>

Beberapa ahli peran mendefinisikan peran sebagai tindakan seseorang dengan cara tertentu untuk memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya. Menurut Kozier dalam skripsi Tindangen, M, Dkk (2020) peran sebagai seperangkap tingkah laku yang diharapkan seseorang terhadap seseorang sesuai kedudukannya. Peran bersifat stabil dan dipengaruhi oleh keadaan sosial, baik dari dalam maupun dari luar. Peran adalah bentuk perilaku yang diharapkan seseorang dalam situasi sosial tertentu. Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan menjadi

---

<sup>18</sup> Muhammad ilham habibi, 'Peran Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Mencegah Pedagang Tuak Berdasarkan Perda Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Larangan Peredaran Minuman Beralkohol Di Kecamatan Rao Menurut Perspektif Fiqih Siyasah', *NBER Working Papers*, 2019, hal. 89.

<sup>19</sup> Muhammad Zulamanah Isnaem, 'Peran Perbankan Dalam Pencegahan Dan Pemberantasan Tindak Pidana Narkotika', *Dharmasisya*, 1 (2021), hal. 33.

penting ketika kita dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah posisi dan kekuatan seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajibannya.<sup>20</sup>

Menurut Gross, Dkk dalam skripsi indah novita sari (2021) peran didefinisikan sebagai serangkaian ekspektasi yang dikenakan pada orang-orang dalam posisi sosial tertentu.<sup>21</sup> Setiap kali seseorang menempati posisi tertentu, mereka merasa bahwa posisi mereka menimbulkan harapan tertentu dari orang-orang di sekitar mereka. Sebagaimana dikatakan oleh Gunawan dalam tesis Asmah Syam Sinaga, peranan adalah suatu yang jadi bagian satu yang memegang peran utama dalam hal hal atau peristiwa yang terjadi.<sup>22</sup>

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan, Peran adalah tindakan atau pola tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang, sekelompok orang, organisasi, atau suatu manajemen karena masing-masing karakteristik memiliki tugas dan fungsi untuk mengatasi suatu hal atau masalah.

---

<sup>20</sup> Patric C. Wauran Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, 'Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)', *Jurnal Berkala Ilmiah*, Volume 20 (2020), hal. 81.

<sup>21</sup> Indah novitas sari, 'STRATEGI KEPENGURUSAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN HM AL-MAHRUSIYAH 1', *Institut Agama Islam Tribakti Keidiri Diri*, 2021, hal. 44.

<sup>22</sup> Asmah Syam Sinaga and Area, 'Peranan Motivasi Kerja Dalam Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Tanjungbalai Utara Kota Tanjung Balai Tesis Oleh Asmah Syam Sinaga', *UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN*, 2019, hal. 10.

## 2. Peran Da'i

### a. Aktor Sosial

Da'i adalah manusia dengan dimensi sosial dan individual. Da'i terlibat dan berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Da'i berinteraksi dengan lingkungannya dengan sadar dan bebas, sesuai dengan motivasinya.

Menurut Weber tindakan sosial terdiri dari setiap perilaku manusia ketika dan sejauh individu memberikan makna subyektif terhadap perilaku tersebut. Dia juga menyatakan bahwa tindakan memiliki makna sosial sejauh berdasarkan makna subyektif yang diberikan oleh individu.<sup>23</sup> Menurut Weber tindakan manusia pada dasarnya bermakna karena melibatkan hal-hal seperti menafsirkan, berpikir, dan memilih. Dalam tindakan sosial, pikiran aktor aktif menafsirkan perilaku orang lain, berkomunikasi, dan berinteraksi satu sama lain.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Talcot Parsons dalam alifiya andini, mengatakan aktor bekerja untuk tujuan tertentu,. Aktor memiliki sarana, alat, dan sarana untuk mencapai tujuan mereka. Mereka juga menghadapi berbagai kondisi situasional yang dapat membatasi aktivitas mereka dalam

---

<sup>23</sup> Mulyana, 'Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya', *Bandung: Rosda*, 2003, hal. 60.

<sup>24</sup> Mulyana, *Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), hal 61

upaya mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, mereka terikat oleh berbagai norma, nilai, dan ide abstrak yang mempengaruhi keputusan mereka untuk memilih dan memutuskan alternatif tujuan dan tindakan yang akan mereka ambil untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>25</sup>

Seorang ulama telah menjadi aktor sosial yang banyak menjadi referensi bagi masyarakat (terutama bagi pengikutnya) karena peranannya yang sangat strategis dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai tokoh agama maupun sebagai tokoh masyarakat.<sup>26</sup> Ulama, sebagai figur agama, menarik perhatian umat-umatnya.

#### b. Interaksi Sosial

Menurut Kimball Young dan Raymond W. Mack, interaksi sosial adalah dasar dari semua kehidupan sosial karena tanpanya tidak mungkin ada kehidupan bersama. Komunikasi, alat utama bagi sesama individu untuk saling kenal, bekerja sama, dan mengadakan kontak fisik dan non-fisik secara langsung maupun tidak langsung, adalah penting untuk kehidupan bersama.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> alifiya andini, 'pro kontra penerapan perda nomor 17 tahun 2019 tentang larangan pesta malam di kabupaten musi rawas utara (Studi Kasus Desa Karang Anyar Kecamatan Rupit)', *Skripsi*, 2022, hal. 9.

<sup>26</sup> Turmudi, 'Perselingkuhan Kiai Dan Kekuasaan', *Yogyakarta: LkiS*, 2004, hal. 94.

<sup>27</sup> Himmah Wafiroh, 'Interaksi Sosial Wanita Pengrajin Tenun Ikat Troso Dalam Kegiatan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk)', *Mahasiswa Pascasarjana UNDIP Semarang, Jawa Tengah Indonesia*, 2018, hal. 98.

Interaksi sosial, menurut Newcomb adalah peristiwa yang kompleks yang mencakup tingkah laku yang berupa rangsangan dan reaksi keduanya; tingkah laku tersebut mungkin memiliki satu arti sebagai rangsangan dan yang lain sebagai reaksi.<sup>28</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan, interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi dalam konteks sosial di mana aksi dan reaksi timbal balik terjadi antar individu, kelompok, dan individu dengan kelompok. Interaksi ini terjadi ketika tindakan seseorang mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki tindakan orang lain atau sebaliknya, dan ketika semua orang dalam kelompok berperan secara positif atau negatif.

## **C. Pembinaan Akhlakul Karimah**

### **1. Definisi Pembinaan**

Kata "pembinaan" berasal dari kata "bina", yang berarti "bangun" atau "membuat" sesuatu. Membina berarti membangun (masyarakat, negara, dll.) pembaharuan, usaha, kegiatan, dan tindakan yang menjadikannya sebagai pedoman hidup untuk keselamatan dunia dan akhirat. Pembinaan adalah upaya yang

---

<sup>28</sup> Dika Sahputra, Rini Hayati, and Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah, 'kontribusi kepercayaan diri dan kecerdasan emosi Manusia Merupakan Makhluk Sosial Yang Saling Berhubungan Dan Saling Membutuhkan Satu Sama Lain . Tugas Perkembangan Merupakan Suatu Tugas Yang Muncul Pada Periode Tertentu Dalam Rentang Kehidupan Tugas Perk', 1, 2019, hal. 561.

dilakukan secara sadar, berencana, teratur, dan terarah untuk mencapai tujuan yang diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan siswa melalui pengarahan, bimbingan, dan pengembangan.<sup>29</sup> Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah pembaharuan atau penyempurnaan dan usaha berupa tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang baik.<sup>30</sup>

Menurut Daryanto dalam skripsi Yunan Al-Manaf pembinaan ialah proses atau tindakan yang menghasilkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya melalui penyempurnaan dan peningkatan.<sup>31</sup> Sedangkan menurut H. M Arifin, Pembinaan adalah upaya manusia untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian dan kemampuan seorang anak, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal.<sup>32</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang yang lebih tua dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan

---

<sup>29</sup> IndahLestari, 'Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Suku Lampung Di Lingkungan Kampung Sawah Baru Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat', *IAIN Metro*, 2023, hal.8.

<sup>30</sup> Imas Titi, 'Peranan Guru Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Mustofa Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Sukajadi Dusun 03 Lampung Tengah', *Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung*, 2018, hal. 7.

<sup>31</sup> Yunan Al-Manaf, 'Pembinaan Keislaman Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Perspektif Ahmad Hatta, Abas Mansur Tamam, Ahmad Syahrul Alim', *Rayah Al-Islam*, 5.02 (2021), hal.28.

<sup>32</sup> Siti Hawa, Syarifah Syarifah, and Muhamad Muhamad, 'Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) Di SD Negeri 17 Pangkalpinang', *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4.2 (2021), hal. 78.

mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan pengamalan ajaran Islam sehingga mereka mengerti, memahami dan menerapkannya dalam dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut bahasa (etimologis), kata “akhlak” berasal dari bahasa arab,yaitu jama’ dari kata khulukun yang berarti budi pekerti,perangai, atau tabiat. Sedangkan secara terminologis,dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan.<sup>33</sup> Dalam pengertian umum akhlak dapat dipadankan dengan "perangai" atau "kesopanan".

Menurut Ibn Miskawaih, seorang pakar terkemuka dalam bidang akhlak, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk bertindak tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>34</sup> Sedangkan menurut imam al-ghazali, mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang melekat di dalam jiwa yang memungkinkan berbagai tindakan dengan cepat dan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>35</sup> Menurut Menurut Muhammad bin "ilan al-sadiqy, aklaq adalah suatu pembawaan dalam diri manusia yang dapat dengan mudah mendorong perbuatan baik tanpa dorongan orang lain.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Sodri Jaya, ‘Pembinaan Akhlak Persepektif Hasan Al-Banna’, *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2018, hal. 15.

<sup>34</sup> Akilah Mahmud, ‘Akhlak Dan Ego (Dalam Individu, Masyarakat Dan Kebangsaan)’, *UIN Alauddin*, 15.1 (2021), hal. 29.

<sup>35</sup> Ahmad Busroli, ‘Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih Dan Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia’, *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4.2 (2019), hal. 72-73.

<sup>36</sup> Sekar Wahyu Saputri, ‘Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan’, *Skripsi*, 2020, hal.16.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat memahami bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah kebiasaan dan sifat yang muncul dari lubuk hati seseorang tanpa dipaksakan atau direncanakan sebelumnya; dengan kata lain, sifat-sifat ini melekat dalam jiwa seseorang dengan mudah dan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.

Jadi yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah mengacu pada upaya atau usaha yang dilakukan secara konsisten dan terarah untuk mengubah dan membentuk kepribadian dan karakter seorang anak sehingga mereka dapat menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik dan menghindari perbuatan buruk dengan sadar diri dan tanpa paksaan dari luar.

Anak-anak yang cerdas dan bertakwa kepada Allah Swt lahir dari pembinaan akhlak. Pendidikan akhlak berfokus pada pembentukan mental anak agar tidak terjadi penyimpangan karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling mudah dan paling tepat untuk memberikan pembinaan. Ini dilakukan untuk memberi anak dasar dan modal untuk menjadi orang yang berakhlakkul karimah.

## **2. Landasan pembinaan akhlak**

Dalam agama islam, landasan akhlak manusia adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist. Diantaranya adalah firman Allah Swt. Dalam surah AL-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن  
 كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah."

Ayat diatas menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW.

Memiliki akhlak yang paling mulia. Oleh karena itu, seluruh umat manusia yang beriman kepada Nabi Muhammad SAW. Wajib menjadikan akhlak beliau sebagai rujukan perilaku dan suri tauladan.<sup>37</sup>

Dijelaskan juga oleh 'Aisyah ra. Yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari 'Aisyah ra. berkata "Sesungguhnya akhlak Rosulullah itu adalah Al-Quran" (HR. Muslim). Selain Al-Quran, Hadist juga merupakan sumber ajaran akhlak setelah Al-Quran. "Hadist Rosulullah SAW tersebut meliputi perkataan dan tingkah laku beliau, karena segala ucapan dan tingkah laku beliau senantiasa mendapat bimbingan dari Allah SWT".<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Ibid. Hal. 19-20

<sup>38</sup> M. Yatim Abdullah, 'Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran', Jakarta: Amzah, 2007, hal. 4.

### 3. Macam-Macam Akhlak

Akhlak dapat dibagi mejadi 2,yaitu:

#### a. Akhlak Terpuji (Mahmudah)

Akhlak terpuji atau al-akhlak al-mahmudah mengacu pada perbuatan-perbuatan baik yang berasal dari sifat-sifat batin yang ada dalam hati sesuai dengan syariat. Ini mencakup perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia, dan makhluk lainnya. Contoh akhlak baik terhadap Tuhan antara lain: bertobat, bersabar, bersyukur, bertawakkal, ikhlas, dan sebagainya. Sementara itu, contoh akhlak baik terhadap sesama manusia meliputi belas kasihan atau sayang, persaudaraan, memberi nasihat, saling tolong-menolong, sopan santun, sukarela memaafkan, dan lain sebagainya.

#### b. Akhlak Tercela (al-ahlaq al-mazmumah)

Akhlak tercela merujuk pada perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia, dan makhluk lainnya. Contoh akhlak buruk terhadap Tuhan antara lain adalah takabur, musyrik, munafik, riya, dan sejenisnya. Sementara itu, contoh akhlak buruk terhadap sesama manusia meliputi sifat pemaarah, dengki, iri, mengadu domba, mengumpat, congkak, kikir, dan sejenisnya.

Seseorang yang memiliki perilaku baik dapat berinteraksi dengan masyarakat dengan mudah, karena perilakunya mampu menciptakan hubungan yang penuh kasih sayang dan saling dukung. Sebaliknya, individu yang memiliki perilaku buruk tidak bisa menjalani hubungan yang harmonis dengan masyarakat, karena perilakunya tidak disukai oleh masyarakat umumnya.<sup>39</sup>

#### **4. Metode Pembinaan Akhlak**

Menurut prafitri, ada enam metode pembinaan akhlak dalam perspektif Islam, yaitu metode teladan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode cerita, metode praktik, dan metode hukuman sebagaimana berikut

##### **a. Metode Keteladanan**

Metode keteladanan mengacu pada memberi para santri contoh yang baik, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Salah satu cara Rasulullah mengajar adalah melalui keteladanan. Ini adalah cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwahnya. Banyak ahli berpendapat bahwa pendidikan melalui contoh adalah metode yang paling efektif. Namun, jika da'i tidak memberikan contoh untuk pesan yang disampaikan, santri akan kesulitan

---

<sup>39</sup> Husni Mubarak, 'Peranan Ustadz/Ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Darul Falah Gampong Pneng Banda Aceh Dalam Pembinaan Akhlak Anak', *Universitas Islam Negeri Ar-Raniryb, Banda Aceh*, 2018, hal. 15-16.

memahaminya. Secara psikologis, ini akan menyebabkan santri menirunya dalam qolbu dan jiwa, dan santri akan mengikuti jejak da'i dan menjadikannya sebagai contoh sikap baik dalam setiap tindakan mereka.

b. Metode Pembiasaan

Metode Ta'widiyah, atau pembiasaan, adalah umum. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, "biasa" berarti lazim atau umum; seperti biasa; sudah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. "Seorang anak adalah amanah (titipan) bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih bagaikan mutiara, jika dibiasakan dan diajarkan sesuatu kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat", kata Muhammad Mursyi dalam bukunya "Seni Mendidik Anak."

c. Metode Nasehat

Dengan menggunakan metode memberi nasihat ini, pendidik memiliki kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik mereka ke berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat dengan memberi makna kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

#### d. Metode Cerita

Metode cerita membina akhlak kepada anak-anak dengan menceritakan kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai moral. Metode ini merupakan salah satu yang terbaik untuk mengajari anak-anak. Anak-anak suka mendengar cerita, terutama anak-anak berusia tiga hingga dua belas tahun. Aziz "Abdul Al-Majid menjelaskan bahwa anak senang mendengar cerita sejak dia belajar kata-kata hingga dia masuk taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan sekolah menengah.

Dalam ajaran Islam, banyak kisah atau cerita yang mengandung nilai-nilai moral disebutkan, termasuk kisah para nabi dan umat mereka. Kisah bani Israil, kisah Ashabul Kahfi, pemuda penghuni gua, dan perjalanan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh cerita.

#### e. Metode Hukuman

Metode hukuman digunakan untuk anak-anak yang sulit dikendalikan, seperti yang suka melawan, berkelahi, bandel, dan sebagainya. Menurut ajaran Islam, hukuman anak dilakukan ketika terpaksa atau ketika metode lain tidak berhasil. Oleh karena itu, jika tidak ada pilihan lain, gunakan metode ini.

#### f. Metode Praktik

Dari segi psikologis dan metodologis, pendekatan ini sangat menarik bagi anak-anak karena praktik dan peragaan merangsang banyak indra mereka, seperti mata, telinga, dan minat atau perhatian mereka. Metode praktik adalah metode pembelajaran dengan peragaan langsung. belajar shalat, sedekah, dan berwudhu, misalnya. Keinginan meniru akan mendorong anak untuk menerapkan apa yang diajarkan di depannya.<sup>40</sup>

### 5. Tujuan Pembinaan Akhlak

Dalam Islam, diinginkan sebuah masyarakat yang memiliki akhlak yang tinggi. Akhlak yang tinggi ini ditekankan karena tidak hanya akan membawa kebahagiaan bagi individu, tetapi juga akan membawa kebahagiaan bagi masyarakat secara keseluruhan. Dengan kata lain, tujuan dari menunjukkan akhlak yang baik dalam Islam adalah untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana dikatakan Arifin, tujuan pembinaan Akhlak adalah untuk menanamkan makrifah (kesadaran) dalam diri manusia terhadap dirinya sendiri sebagai hamba Allah dan kesadaran sebagai anggota masyarakat yang memiliki tanggung jawab sosial terhadap pembinaan masyarakatnya. Selain itu, untuk

---

<sup>40</sup> P Rizkiah and M T Astuti, 'Pembinaan Akhlak Remaja Masjid (Studi Kasus Remaja Masjid Di Desa Gondangrejo, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang)', *Ijmus*, 3.2 (2022), hal. 114-115.

menanamkan kemampuan manusia untuk mengendalikan dan memanfaatkan alam sekitar yang diciptakan Allah untuk kepentingan kesejahteraan manusia, serta untuk melakukan ibadah kepada Pencipta Alam.<sup>41</sup>

Dalam bukunya Prinsip Prinsip Pendidikan, An-Nahlawi menyatakan bahwa pembinaan akhlak bertujuan untuk meningkatkan hubungan antara manusia dan sang pencipta. Menurutnya, pembinaan akhlak bertujuan untuk mendidik warga negara mukmin dan masyarakat muslim untuk mencapai "ubudiyah kepada Allah semata-mata." Dengan mencapai tujuan ini, segala keutamaan kehidupan sosial, seperti saling menolong, bahu membahu, menjamin, dan mencintai, akan terwujud. Selain itu, pembinaan akhlak menanamkan rasa kasih pada anak untuk dekat dengan masyarakat. Semua ini ditanamkan dengan tulus kepada Tuhan, tanpa kehilangan kepribadian diri, atau dengan cara lain.<sup>42</sup>

Ibnu Maskawaih merumuskan tujuan pembinaan akhlak sebagai terwujudnya sikap batin yang mendorong seseorang secara alami untuk melakukan tindakan-tindakan yang baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan meraih kebahagiaan sejati dalam arti

---

<sup>41</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* ((Jakarta: Rajawali Pers, 2012). hal. 11

<sup>42</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam, Cet II*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992). hal. 197

yang penuh. Tujuan pembinaan akhlak mencakup kebahagiaan hidup manusia dalam arti yang paling luas.<sup>43</sup>

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Pembinaan akhlak mencakup: mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu menghasilkan anak-anak yang berakhlak mulia. membuat orang yang taat kepada Allah. Menciptakan keharmonisan dalam kehidupan seseorang dengan komunitas. menciptakan orang yang ingin dan mampu menggunakan bakatnya untuk kepentingan umum, sehingga Ada masyarakat yang saling membantu.

Orang yang selalu menunjukkan akhlak baik akan selalu memiliki kehidupan yang baik, memperoleh pahala berlipat ganda di akhirat, dan akan mendapatkan tempat di surga. Oleh karena itu, individu yang memiliki akhlak yang baik akan mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

## **D. Santri**

### **1. Definisi Santri**

Santri, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah seseorang yang mempelajari agama Islam atau beribadah dengan sungguh-sungguh, orang yang saleh.<sup>44</sup> Secara umum santri

---

<sup>43</sup> Dewi Intantari Mahmudah, 'Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Akhlak Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpq) Ar-Rohmah Desa Baleharjo Kecamatan Sukodono Kabupaten Stragen Tahun 2022/2023', *Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta*, 2023, hal. 21.

<sup>44</sup> Kamus besar bahasa indonesia, 'Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)' <<https://kbbi.web.id/santri>>.

adalah seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren dan biasanya tinggal di sana hingga pendidikannya selesai. Mungkin tidak asing bagi kita untuk mendengar kata "santri" dan juga sering mendengar kata "pesantren". Menurut para ahli, pesantren adalah tempat berkumpulnya para santri, dan kata ini secara linguistik berasal dari kata "santri" dengan menambahkan "pe" di awalnya dan "an" di akhir. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kata ini berasal dari pesantrian dan kemudian berubah menjadi pesantren.<sup>45</sup>

Menurut Abu Hamid dalam buku Nasaruddin Umar, istilah "santri" berasal dari dua suku kata: "sent", yang berarti orang yang baik, dan "tra", yang berarti suka menolong. Dalam konteks ini, santri dapat didefinisikan sebagai orang-orang (khususnya mereka yang terdidik dalam ilmu keagamaan) yang berfokus pada tindakan sosial-kemasyarakatan<sup>46</sup>. Kata "shastra" berasal dari kata "shastra", yang berarti "kitab suci," "karya keagamaan," atau "karya ilmiah".

Dari pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa santri adalah sekelompok orang yang menerima pendidikan baik di pesantren maupun di madrasah diniyah. Mereka mendapatkan pendidikan

---

<sup>45</sup> Muhammad Salim, *Mendisiplinkan Santri, Nuevos Sistemas de Comunicación e Información* (AR-RUZZ MEDIA, 2019). hal. 25-26

<sup>46</sup> Kudrat Dukalang and Juita Mokodompit, 'Eksistensi Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan Dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama Santri Di Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow Induk', *Edukasi Islami ...*, 10.2 (2021), hal. 81-82.

agama tidak hanya di pesantren tetapi juga di madrasah diniyah. Siswa Tsanawiyah dan Aliyah kadang-kadang disebut santri.

## **2. Macam-macam santri**

- a. Santri mukmin adalah Santri yang tinggal di pondok pesantren dan berasal dari daerah yang jauh.
- b. Santri kalong adalah santri yang pulang ke rumah masing-masing setelah mengikuti pelajaran di pesantren. Mereka biasanya tidak tinggal di pesantren.

Dalam sebuah pondok pesantren, santri sangat penting. Dalam buku Zamakhsyari Dhofier yang berjudul Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, santri terbagi menjadi dua kelompok:

- a. Santri mukim adalah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan tinggal di pesantren. Mereka biasanya tinggal bersama untuk waktu yang paling lama dan biasanya membentuk kelompok tersendiri yang bertanggung jawab atas kebutuhan. Selain itu, mereka bertanggung jawab untuk mengajar murid-murid muda dalam kegiatan mengaji di pondok pesantren setiap hari.
- b. Murid-murid yang tidak tinggal di pesantren biasanya disebut santri kalong. Mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri untuk

mengikuti pendidikannya di pesantren. Jumlah santri yang tinggal di pesantren kalong biasanya merupakan ciri yang membedakan pesantren besar dari pesantren kecil. Semakin besar pesantren, semakin banyak santri mukimnya. Dengan kata lain, pesantren kecil akan memiliki lebih sedikit santri mukim daripada pesantren besar.<sup>47</sup>

### 3. Karakter santri

Menurut penguatan pendidikan karakter PPK, santri harus mengembangkan lima nilai karakter: nilai religius, nilai nasionalis, nilai gotong royong, dan nilai integritas.

#### a. Nilai religius

Pentingnya nilai religius, yaitu iman dan ketakwaan, ditandai oleh santri yang unggul. Pesantren memberikan pendidikan agama yang mendalam tentang ajaran Islam, sehingga santri optimis akan tantangan hidup dan merasa tenang. Keimanan juga mampu mempertahankan moralitas dalam semua aspek kehidupan.

#### b. Nasionalisme

Sejarah santri unggul Indonesia menunjukkan nasionalisme, yaitu cinta tanah air yang kuat. Santri unggul

---

<sup>47</sup> Zamakhsyari Dhofier, 'Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai', Jombang: LP3ES, 1977, hal 51.

Indonesia telah memainkan peran penting dalam memperjuangkan kemerdekaan, seperti berpartisipasi dalam pertempuran militer, memimpin gerakan masyarakat, dan bahkan berkontribusi pada pembentukan dasar negara. Santri unggul Indonesia siap menjadi generasi yang benar-benar setia dan berkontribusi pada kemajuan.

c. Kemandirian

Tanpa disiplin diri, seseorang akan sulit mencapai tujuan atau kesulitan untuk mencapainya. Untuk menjadi seorang santri yang baik, mereka harus memiliki jadwal harian sendiri, yang mencakup mulai dari bangun pagi hingga tidur malam. Disiplin juga harus berasal dari diri sendiri, yang mengajarkan santri untuk menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab dan belajar untuk menghargai waktu.

Disiplin harus berasal dari diri sendiri; tanpanya, seseorang akan menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan atau kesuksesan, dan sulit untuk fokus pada pencapaian cita-cita kemandirian. Ini membantu santri menjadi orang yang terus berkembang dan siap menghadapi perubahan zaman.

d. Gotong royong

Gotong royong dalam pesantren dengan berbagai bidang pelajaran tidak hanya mendorong santri untuk meningkatkan kemampuan intelektual mereka, tetapi juga mengajarkan semangat gotong royong kepada santri. Untuk meningkatkan semangat ini, santri yang memiliki semangat gotong royong akan menghargai pekerjaan mereka.

e. Integritas

Nilai integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan yang pekerjaannya memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai moral dan kemanusiaan. Nilai integritas menunjukkan sifat santri yang unggul.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Dina Kholis. Aziza, *Santri Negarawan: Dari Santri Untuk Indonesia*, 2023. hal. 44-45

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pengertian Metode Penelitian

Dalam bukunya Ensiklopedia Komunikasi, Alex Sobur (2014) menjelaskan bahwa metode memiliki banyak arti. Secara sederhana, istilah ini mengacu pada metode dan prosedur yang digunakan seseorang dalam pekerjaan atau penelitian umum. Secara lebih luas, istilah ini mencakup konsep, metode penyelidikan, dan struktur analitis dasar dari disiplin akademis tertentu.<sup>49</sup>

Metode penelitian adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk menentukan kebenaran suatu studi penelitian. Ini dimulai dengan pemikiran yang membentuk rumusan masalah dan menghasilkan hipotesis awal, serta dibantu dan melihat penelitian sebelumnya, sehingga penelitian dapat diproses dan dianalisis, menghasilkan kesimpulan.<sup>50</sup> Menurut Prof. Dr. Suryana dalam Syafrida, metode penelitian adalah langkah pertama menuju pengetahuan ilmiah. Berikut adalah pendapat lain tentang metode penelitian:

- 1) Metode ilmiah, menurut Bagya, adalah proses pengumpulan dan penyusunan informasi.

---

<sup>49</sup> Alex Sobur, *Ensiklopedia Komunikasi*, Ed. by Nunik Siti Nurbaya, 1st Edn (BANDUNG: Simbiosis Rekatama Media, 2014).

<sup>50</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, Ed. by TRY KORYATI and AINUR ROCMAH, 1st Edn (jogjakarta: KBM INDONESIA, 2021).

- 2) Andi, metode penelitian adalah upaya untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji apakah suatu pengetahuan benar.
- 3) Gulo, metode pengetahuan mencakup teori dalam bidang tertentu sehingga kita dapat memahami kenyataan empiris.
- 4) Ali, metode penelitian adalah penyelidikan kritis dan struktural untuk mengungkap fakta.

## **B. Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena sangat cocok dengan subjek penelitian dan sangat membantu selama proses penelitian. Untuk penelitian ini, metode kualitatif mempermudah penulis untuk mengumpulkan data penting dan cocok dengan subjek penelitian.

Dalam Rulam, Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa definisi kualitatif adalah penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji atau diukur dengan tepat dalam hal kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi. Seperti yang dijelaskan oleh Creswell dalam rulam, ada beberapa alasan mengapa peneliti menggunakan jenis penelitian ini:

- 1) Menghabiskan waktu yang lama di lapangan Peneliti menghabiskan waktu berjam-jam di lapangan, mengumpulkan banyak data, mencari tahu tentang masalah yang ada di lapangan, dan mendapatkan perspektif dari "orang dalam".

- 2) Mereka juga terlibat dalam proses analisis data yang kompleks dan menghabiskan waktu yang lama untuk menyortir banyak data yang benar ke dalam sedikit tema dan kategori.
- 3) Karena tuntutan-tuntutan harus didukung dengan bukti, penulis harus menulis halaman yang panjang.
- 4) Berpartisipasi dalam jenis penelitian sosial dan manusia yang tidak memiliki standar atau prosedur yang jelas dan berkembang dan berubah sepanjang waktu.

Ini adalah beberapa alasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini bertempat Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Syauqil Qur'aniy Kelurahan Bangun Jaya Kecamatan Bts Ulu Kabupaten Musirawas.

### **D. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini ialah peran yang dilakukan oleh Da'i dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik di TPA Syauqil Qur'aniy Kecamatan Bts Ulu.

### **E. Sumber Data**

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang menggunakan metode dekriptif kualitatif. Tujuan deskriptif

kualitatif adalah untuk memberikan deskripsi faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan karakteristik populasi atau daerah tertentu.<sup>51</sup>

Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini, yaitu:

#### 1. Sumber Data Primer

Menurut Farida Nugrahani, sumber data primer adalah sumber data yang mengandung data utama, seperti informan atau narasumber yang diperoleh secara langsung di lapangan.<sup>52</sup>

Dari uraian diatas, maka penulis menetapkan sumber data primer dalam penelitian ini adalah Da'i yang mengajar di TPA Syauqil Qur'aniy.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sugiyono menjelaskan bahwa data sekunder merujuk pada data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti, contohnya melibatkan pihak lain atau mencari melalui dokumen. Data sekunder umumnya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan untuk digunakan oleh masyarakat pengguna data.<sup>53</sup>

Jadi data sekunder dalam penelitian ini adalah dari dokumen atau informasi yang diperoleh dari TPA Syauqil Qur'aniy.

---

<sup>51</sup> Burhan Bungin, 'Metode Penelitian Kualitatif', *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 2017, hal.80.

<sup>52</sup> Farida Nugrahani, *METODE PENELITIAN KUALITIATIF: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (surakarta: Grasindo, 2014).

<sup>53</sup> & Qiyanto A. Putranto, A. T., 'Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian Transaksi Epulsa (Studi Kasus Di Indomaret Sudirman Tangerang)', *Universitas Pamulang*, 2020, hal. 5.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### 1. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui pertanyaan dan jawaban antara peneliti dan informan atau subjek penelitian. Dalam era teknologi informasi saat ini, wawancara dapat dilakukan tanpa perlu pertemuan langsung, melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya, Wawancara biasanya adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Beberapa orang juga mengatakan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi lisan yang terstruktur yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh.<sup>54</sup>

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi atau data berupa ungkapan, pemikiran, gagasan, perasaan, dan kesadaran sosial. Penulis menggunakan bentuk wawancara terstruktur, yakni wawancara yang direncanakan sebelumnya dengan mengacu pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Target wawancara dalam penelitian ini adalah para santri, da'i, juga wali santri di TPA Syauqil Qur'aniy.

---

<sup>54</sup> Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, 'Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019), hal. 92.

## 2. Observasi

Jenis observasi ada empat jenis. Yang pertama adalah observasi partisipasi, di mana peneliti melihat aktivitas subjek secara langsung. Yang kedua adalah observasi nonpartisipasi, di mana peneliti melihat, tetapi tidak terlibat dalam aktivitas subjek penelitian. Ketiga, observasi sistematis didefinisikan sebagai observasi yang memiliki kerangka kerja atau daftar objek yang akan diamati. Keempat, observasi eksperimen adalah melihat keadaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk mengetahui keadaan yang diujicobakan.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai peran Da'i TPA dalam membentuk akhlak anak, dengan cara secara langsung mengamati situasi pelaksanaan kegiatan pendidikan di TPA Syauqil Qur'aniy serta sikap dan perilaku santri TPA tersebut.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang untuk mendapatkan informasi melalui sumber tertulis atau dokumen-dokumen seperti buku, arsip, dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian . metode ini merupakan cara pengumpulan catatan penting yang relevan dengan penelitian sehingga data yang diperoleh menjadi

---

<sup>55</sup> Riffa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 1st Edn (yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

komprehensif, valid, dan tidak didasarkan pada estimasi (perkiraan).<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai profil dan sejarah berdirinya TPA Syauqil Qur'an, data Da'i, serta aspek-aspek lain yang terkait dengan TPA Syauqil Qur'an.

### **G. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dikumpulkan setelah dikumpulkan dan diolah sampai pada kesimpulan. Dikumpulkan melalui catatan lapangan, wawancara, dan sumber lainnya sehingga dapat dipahami dengan baik dan hasilnya dapat dikomunikasikan. Mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit analisis, sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan memilah yang penting, dan membuat kesimpulan adalah semua metode yang digunakan dalam analisis data.<sup>57</sup>

Setelah data diperoleh, penelitian ini menganalisis data secara kualitatif. Tujuannya adalah menginterpretasikan data yang dikumpulkan sebagai hasil dari penelitian. Peneliti akan menggunakan metode yang sesuai dengan jenis dan karakteristik

---

<sup>56</sup> Marlinda Rahmi, 'Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di Man 4 Aceh Besar', *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 2021, hal. 80.

<sup>57</sup> Abubakar.

data yang mereka kumpulkan, dan mereka akan menggunakan teknik analisis berikut:

### 1. Reduksi Data

Ahmad Rijali menyatakan bahwa reduksi data adalah proses yang berlangsung sepanjang penelitian, bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, dan berfokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan tertulis di lapangan.<sup>58</sup>

### 2. Data Display/ Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menggabungkan informasi untuk memungkinkan pengambilan tindakan dan pengambilan kesimpulan. Catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan adalah beberapa format penyajian data kualitatif. Bentuk ini menggabungkan informasi yang terorganisir dengan baik sehingga mudah dipahami. Ini memungkinkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, memverifikasi kesimpulan yang sudah dibuat, atau melakukan analisis ulang jika diperlukan.<sup>59</sup>

### 3. Verification/ Menarik Kesimpulan

Penarikan simpulan adalah proses menafsirkan hasil analisis dan interpretasi data. Dalam penelitian kuantitatif, penarikan simpulan hanyalah salah satu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Agar hasil dapat dipertanggungjawabkan, kesimpulan harus

---

<sup>58</sup> Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 2019.

<sup>59</sup> Rijali.

diverifikasi selama penelitian berlangsung. Untuk menjamin validitas data, makna yang dihasilkan dari data harus selalu diuji untuk validitas dan kesesuaian.<sup>60</sup>

## H. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, triangulasi data adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai data dan sumber yang sudah ada untuk memastikan keabsahan data. Menurut Jaya, triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.<sup>61</sup>

1. Triangulasi Sumber: Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti arsip, hasil wawancara, dan dokumen lainnya, dievaluasi untuk memastikan bahwa sumber tersebut dapat dipercaya.
2. Triangulasi Teknik: Berbagai teknik digunakan untuk memeriksa data dari sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian diuji dengan wawancara.
3. Triangulasi Waktu: Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dipagi hari ketika narasumber masih segar biasanya lebih valid. Oleh karena itu,

---

<sup>60</sup> Farida Nugrahani.

<sup>61</sup> Amaliya Rufaida, 'Keabsahan Data Kualitatif', 2020  
<<https://www.kompasiana.com/Amaliya0009/556b6cb7957e61ff617096e2/Keabsahan-Data-Kualitatif>>.

untuk menguji kredibilitas data, observasi, wawancara, dan dokumentasi harus dilakukan pada waktu atau situasi yang berbeda.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Taman Pendidikan Al-Qur'an Syauqil Qur'aniy**

Taman Pendidikan Al-Qur'an Syauqil Qur'aniy merupakan lembaga pendidikan non-formal yang terletak di kelurahan Bangun Jaya Kecamatan Bulang tengah suku ulu kabupaten musirawas, provinsi sumatera selatan. Lembaga ini didirikan pada 2 Februari 2011 oleh ustadz Mursit. Pada awal berdirinya taman pendidikan Alquran syauqil qur'aniy ini di masjid besar Darussalam kecamatan BTS ULU, kabupaten musi rawas, provinisi sumatera selatan.

Setelah Kurun waktu setahun, bulan february sampai dengan desember kisaran TPA telah memiliki santri sekitar 90 santri. Pada tahun 2012 terjadi peningkatan yaitu 115 santri dan 2013 santri yang meningkat ada sejumlah 125 dan 2014 meningkat lagi menjadi 150 santri dan pada sampai tahun 2024 mencapai 170 santri yang aktif dalam TPA ini. Taman Pendidikan Al-Qur'an Syauqil Qur'aniy ini telah memiliki empat kelas, yaitu kelas 1, 2, 3 dan 4. Pembagian kelas di lembaga ini didasarkan pada kitab apa yang mereka baca. Kelas 1 adalah kelas untuk santri yang masih membaca jilid an nahdliyah 1-6, kelas 2 dan 3 untuk santri yang sudah membaca an Al-Qur'an, kelas 4 untuk santri yang mempelajari kitab-kitab karangan ulama.

Dan pada tahun 2022, Taman Pendidikan Al-qur'an Syauqil Qur'aniy berpindah lokasi di tanah sendiri yang dulu menginduk di masjid besar Darussalam, dan TPA sekarang berlokasi di gang Banjar kelurahan bangun jaya tidak jauh dari lokasi yang lama.<sup>62</sup>

Adapun metode pembelajaran yang diterapkan di TPA Syauqil Qur'aniy ialah metode jilid ann-ahdliyah. Jilid 1 sampai jilid 6 lalu ke jenjang Alquran juz 1 sampai juz 30 binnadhor atau melihat tulisan dengan membaca tartil dan juga mengkaji ilmu tajwid yang digunakan untuk membaca Al-qu'ran dengan baik dan benar. Di samping belajar tajwid dan ilmu Alquran juga mengajarkan ilmu fiqih ilmu tentang hukum-hukum Islam supaya santri juga memiliki keilmuan di bidang ilmu syariat agama Islam (ilmu tentang ibadah salat, tentang tata cara berwudhu yang baik dan benar, dan ibadah-ibadah yang lain, dan juga mengajarkan ilmu-ilmu tauhid ilmu tentang mengajarkan untuk mengenal Tuhan Allah subhanahu wa ta'ala, mengenal utusan-utusan Allah, para nabi dan rasul, mengenal para malaikat dan lain sebagainya).

## 2. Visi Dan Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an Syauqil Qur'aniy

### A. Visi:

1. Menjaga Al-Qur'an yang syarat dengan berbagai disiplin ilmu (QS. Al-Hijr: 9).

---

<sup>62</sup> *'Dokumentasi' TPA Syauqil Qur'aniy.*

2. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dan pandangan hidup sehari-hari (QS. Al-Isro': 9).

**B. Misi :**

1. Mengangkat dan melahirkan kader-kader generasi penerus yang mampu Menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an dalam sehari-hari.
2. Membina Qori'/Qori'ah dan Hafidz/Hafidzoh yang berkualitas dan memiliki wawasan Qur'ani yang luas.
3. Membina Pribadi muslim yang berakhlaqul Karimah bersendi Al-Qur'an, Al-Sunnah, Ijma' dan Qiyas.

3. Data ustadz dan ustadzah

**Tabel 4.1**

**Data ustadz dan ustadzah TPA Syauqil Qur'aniy**

no	Nama ustadz/ustadza	jabatan
1	Ust. Mursit	Pengasuh
2	Lailatus Siyamah	Kepala TPA
3	Andi	Pengajar

Sumber : Data hasil Penelitian, 2024

4. Data santri

Jumlah santri di Taman Pendidikan Al-quran ini adalah 170 santri.

Perincian data santri dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**

**Data Santri TPA Syauqil Qur'aniy**

no	TPA					Jumlah
	Tingkatan	Kelas				
		A	B	C	D	
1	TPQ	45	38	31	-	114

2	Sif'i					23
3	Kelas	12	9	5	7	33

Sumber : Data hasil Penelitian, 2024

Karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Da'i dalam pembinaan akhlakul karimah santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah santri kelas 3 dan 4 yang berjumlah 12 santri. Hal ini dikarenakan yang dimaksud adalah santri usia 12-14 tahun (usia SD/SMP).<sup>63</sup>

#### 5. Operasional

Taman Pendidikan Al-Qur'an Syauqil Qur'aniy ini sementara ini belum ada izin operasional dari kementerian agama dan sampai saat ini pengurus masih memproses untuk membuat surat permohonan operasional dari kantor kementerian agama. Jadi, Taman Pendidikan Al-Qur'an Syauqil Qur'aniy belum memiliki surat izin operasional.

### **B. Hasil penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang Peran Da'I Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Di TPA Syauqil Qur'aniy akan dibahas di bawah ini:

---

<sup>63</sup> 'Dokumentasi' TPA Syauqil Qur'aniy.

## 1. Peran Da'I Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Di TPA

### Syauqil Qur'aniy

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan para Da'I dalam pembinaan akhlak santri di TPA Syauqil Qur'aniy sangat penting karena mereka adalah aktor utama yang secara langsung berinteraksi dengan para santri selama proses pendidikan. Peran-peran ini termasuk sebagai aktor sosial dan interaksi sosial.

#### a. Peran da'i sebagai aktor sosial

Seorang ulama telah menjadi aktor sosial yang banyak menjadi referensi bagi masyarakat (terutama bagi pengikutnya) karena peranannya yang sangat strategis dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai tokoh agama maupun sebagai tokoh masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dilapangan, maka dapat diuraikan dari wawancara penulis kepada Da'i di TPA Syauqil Qur'aniy, Orangtua/walisantri dan santri yang mengikuti pendidikan di TPA Syauqil Qur'aniy sebagai berikut:

Menurut ustadz Mursit, Peran da'i sebagai aktor sosial dalam akhlak santri di TPA ialah mengenalkan sifat Nabi/Akhlak Nabi “ Kami memberikan pandangan, memberikan contoh sifat-sifat yang baik, akhlak yang baik dari baginda Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam sebagai uswatun hasanah yang terbaik mencari contoh akhlak yang baik ini hanya kepada Baginda Nabi

Muhammad shallallahu alaihi wasallam biasanya Nabi memiliki bersifat paling sempurna dengan yang lainnya, maka dengan cara mengenalkan sifat nabi, keluarga nabi, mengenalkan nasab-nasab nabi, putra nabi, sil-silah nabi insya Allah akan dapat memberikan pelajaran pengajaran kepada anak-anak asuh kami yang meneladani sifat dan akhlak yang baik dari Baginda nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam”<sup>64</sup>

Selanjutnya menurut ustadz Andi, Peran da'i sebagai aktor sosial dalam akhlak santri di TPA ialah dengan biasakan tutur kata yang baik ,tata krama, sopan santun dan rendah hati, sifat-sifat yang mulia yang kita terapkan perilaku yang baik dengan menghormati orang tua, dengan teman saling menghormati, kepada adik saling sayang dan menyayangi maka santri akan memiliki akhlak yang baik.<sup>65</sup>

Hal Ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala TPA Syauqil Qur'aniy tentang Peran da'i sebagai aktor sosial dalam akhlak santri di TPA ialah memberikan nasehat seperti berbuat baik kepada teman, bersikap baik kepada kedua orang tua, dan tidak melawan orang tua. Tidak hanya nasehat, memberikan contoh yang baik kepada santri, seperti menyapa mereka ketika mereka masuk ke ruangan, mengajar mereka untuk sopan terhadap ustadz/ustadzah, orang yang lebih tua dari mereka, dan teman sebaya mereka,

---

<sup>64</sup> Ustadz Mursit, 'Hasil Wawancara' (17 maret, 2024).

<sup>65</sup> Ustadz Andi, 'Hasil Wawancara' (17 maret, 2024).

memberikan nasehat, dan melihat apa yang dilakukan atau dilakukan anak.<sup>66</sup>

Salain itu para ustadz/ustadzah di TPA juga memberikan teladan (uswatun hasanah) yang baik kepada santri seperti disiplin dan istiqamah dalam menjalankan ibadah. Ustadz/ustadzah menjadwalkan pembelajaran dimulai pukul 13:30 harus masuk sebelum santri masuk ke ruangan, ustadz/ustadzah selaku pengajar di TPA juga harus siap sebelum santri memulai mengaji, selanjutnya juga terkait dengan masalah ibadah shalat yang di sini santri selalu mengerjakan shalat ashar berjamaah yang ngaji malam sholat Maghrib berjamaah dan shalat isya” berjamaah kami memberikan contoh yang baik untuk santri kami selalu mengajarkan sholat berjamaah baik itu dikerjakan berjamaah di masjid maupun mushola terdekat ataupun di rumah dan bahkan mungkin di mana saja tempatnya selalu kami menyarankan anak-anak supaya mengerjakan shalat dengan berjamaah. ustadz/ustadzah juga mencontohkan akhlak dan perilaku terpuji seperti dalam etika, ucapan, perbuatan, kami selalu memberikan contoh ucapan tutur kata yang baik supaya santri juga meniru apa yang ustadz/ustadzah contohkan. Ini sebagian yang kami teladankan bagi santri-santri kami agar lebih mudah memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan melihat contoh yang baik dari ustadz/ustadzah. Teladan yang baik juga akan membantu

---

<sup>66</sup> Kepala TPA, 'Hasil Wawancara' (17 maret, 2024).

membentuk karakter dan kepribadian para santri menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran agama.

Penulis juga melihat saat Ustadz Mursit mengambil sajadah panjang yang akan dibentangkan, namun para santri berinisiatif membantu membentangkan sajadah panjang. Meskipun upaya yang dilakukan ustad terlihat sederhana namun mampu menggugah kepekaan santri.

Hasil dari wawancara dengan ustadz/ustadzah TPA Syauqil Qur'aniy menunjukkan bahwa Da'i telah berusaha sebaik mungkin untuk melakukan peran mereka sebagai aktor sosial dalam pembinaan akhlak santri. adapun peran yang dilakukan yaitu da'I mengenalkan sifat Nabi/Akhlak Nabi, biasakan tutur kata yang baik tata krama sopan santun dan rendah hati, memberikan nasehat, serta memberikan teladan yang baik kepada santri.

Sementara itu, Penulis juga mewawancarai orangtua / wali santri mengenai peran Da'i di TPA, menurut Ibu Noni Widarti cara dia membantu anaknya yang belajar di TPA Syauqil Qur'aniy adalah: Ibu selalu memberikan semangat ya kemudian ibu juga ikuti peraturan di madrasah dengan memberikan kontribusi misalnya berupa iuran pembangunan kemudian ada iuran untuk bulannya begitu juga mungkin untuk sumbangan-sumbangan ketika ada kegiatan-kegiatan sosial di madrasah seperti perayaan hari santri kemudian perayaan misalnya lomba-lomba di hari maulid nabi

kemudian di bulan Ramadan juga apa namanya sumbangan berupa untuk buka bersama dan lain-lain.<sup>67</sup>

Selain itu menurut orangtua dari ratna fatmawati berpendapat bentuk dukungan yang diberikan yaitu mengantarkan anak belajar mengaji dan menjemputnya setelah pelajararn selesai, membelikan peralatan yang dibutuhkan saat mengaji seperti, pena/pensil, buku tulis, iqra'/al-qur'an ,tas dan seragam, dan juga memberikan uang saku kepada anak.<sup>68</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan santri di TPA Syauqil Qur'aniy yang menyatakan:

“Ustadz/ustadzah di TPA selalu menyarankan bahwa Melakukan salat yang benar tidak main-main, jangan pernah membantah omongan kedua orang tua, bersifat sopan santun di hadapan ustadz/ustadzah maupun di hadapan orang tua”.<sup>69</sup>

Menurut santri wahyu nur ikhsan berpendapat yang sama bahwa ustadz/untadzah di tpa menasehati selalu Menghormati orang yang lebih tua, berbicara lemah lembut dengan ustadz/ustadzah,orang tua dan yang lebih tua, jangan mencuri atau mengambil buah-buahan di pekarangan rumah warga.<sup>70</sup>

Sedangkan menurut santri faiz ustadz/ustadzah di TPA mampu mengamalkan contoh perbuatan atau sikap yang baik dan

---

<sup>67</sup> Ibu Noni Widarti, 'Hasil Wawancara Wali Santri' (27 April, 2024).

<sup>68</sup> Wali santri dari Ratna, 'Hasil Wawancara' (27 April, 2024).

<sup>69</sup> Rafif, 'Hasil Wawancara' (30 maret, 2024).

<sup>70</sup> Wahyu nur ikhsan, 'Hasil Wawancara' (30 maret, 2024).

mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, peduli terhadap santri-santri lainnya, sederhana dan rendah hati, serta memiliki kejujuran dan konsisten dalam ajarannya.<sup>71</sup>

Selanjutnya menurut santri alfarizi ustadz/ustadzah di TPA sering memberikan contoh yang baik yang menjadi teladan bagi dengan menerapkan sikap sabar dalam menghadapi tingkah laku yang terkadang kurang baik. Ustadz/Ustadzah selalu mengingatkan dengan lemah lembut, tidak pernah marah atau membentak, mengajarkan kita untuk sabar dan bijaksana.<sup>72</sup>

Ditambah pernyataan dari santri fatir mengungkapkan bahwa dengan sikap yang tulus dalam mendidik, tidak pernah berbohong, dan konsisten dalam menjalankan ibadah dan mengamalkan ilmu yang mereka ajarkan, para ustadz/ustadzah selalu mengajarkan kami untuk berbuat ikhlas, jujur, dan istiqamah dalam segala hal<sup>73</sup>.

Hal ini diperkuat oleh santri habibi yang mengatakan kepada kami jangan lupa sikap disiplin dan ketekunan dalam menjalankan ibadah dan kewajiban sehari-hari, seperti melaksanakan sholat lima waktu, membaca do'a sebelum melakukan suatu pekerjaan dan berjalan dengan cara menunduk. Ini mendorong kami sebagai santri untuk tetap disiplin dan menepati janji.<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup> Faiz, 'Hasil Wawancara' (30 maret, 2024).

<sup>72</sup> Alfarizi, 'Hasil Wawancara' (30 maret, 2024).

<sup>73</sup> Fatir, 'Hasil Wawancara' (30 maret, 2024).

<sup>74</sup> Habibi, 'Hasil Wawancara' (30 maret, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengamatan yang peneliti lakukan para santri di TPA selalu mengamalkan contoh perbuatan atau sikap yang baik, berbicara lemah lembut dengan yang lebih tua dan teman sebaya, berjalan menunduk, bersifat sopan santun di hadapan ustadz/ustadzah maupun di hadapan orang tua, serta para santri juga melaksanakan sholat ashar berjamaah di masjid hal ini bertujuan agar para santri terbiasa melakukan hal-hal yang membuat santri berakhlak baik kepada Allah SWT dan sesama santri lainnya.

b. Peran Da'i dalam interaksi sosial

Interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi dalam konteks sosial di mana aksi dan reaksi timbal balik terjadi antar individu, kelompok, dan individu dengan kelompok. Interaksi ini terjadi ketika tindakan seseorang mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki tindakan orang lain atau sebaliknya, dan ketika semua orang dalam kelompok berperan secara positif atau negatif.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dilapangan, maka dapat diuraikan dari wawancara penulis kepada Da'i di TPA Syauqil Qur'aniy, Orangtua/walisantri dan santri yang mengikuti pendidikan di TPA Syauqil Qur'aniy sebagai berikut:

Menurut ustadz mursit Interaksi sosial pada santri ialah Mengawasi dan mengevaluasi, kami selaku ustadz atau pengajar selalu memantau dan mengevaluasi perilaku sosial santri. Jika seorang santri berperilaku tidak terpuji dalam interaksinya,

kami akan memberikan teguran atau sanksi yang mendidik. Teguran dapat berupa nasihat atau peringatan kepada santri agar mereka tidak melakukan hal yang sama lagi di masa depan. Ketika teguran tidak diindahkan maka kami akan memberi sanksi yang dapat bermanfaat bagi santri itu sendiri berupa hukuman yang tidak bertentangan dengan prinsip agama, seperti membaca surat-surat pendek, membaca dzikir istighfar seratus kali atau membersihkan lingkungan pesantren yang bermanfaat untuk santri itu sendiri supaya tertanam kepada santri memiliki akhlak yang baik.<sup>75</sup>

Sedangkan menurut ustadz andi Interaksi sosial pada santri ialah membimbing para santri secara langsung. Ustadz bertanggung jawab untuk mengajarkan santri tentang pentingnya berperilaku baik dalam interaksi sosial. Kami berpartisipasi dalam kegiatan sosial mereka, seperti materi-materi tentang adab bergaul, kerja bakti dan bakti sosial, serta kegiatan mereka lainnya yang memungkinkan kami untuk berinteraksi dan memberi tauladan secara intens. Kami juga ajarkan sebelum belajar untuk berwudhu terlebih dahulu supaya mereka lebih mudah menangkap pelajaran yang diberikan, duduk rapi dan lain sebagainya.<sup>76</sup>

Hal ini di perkuat oleh kepala TPA yang mengatakan interaksi sosial pada santri ialah Melibatkan santri dalam kegiatan

---

<sup>75</sup> Ustadz Mursit, *Hasil Wawancara* (17 maret, 2024).

<sup>76</sup> Ustadz Andi, *Hasil Wawancara* (17 maret, 2024).

sosial, kami melibatkan para santri dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial, membantu anak yatim, atau kegiatan amal lainnya, ini akan melatih santri untuk berinteraksi dengan masyarakat dan menumbuhkan kepedulian sosial. selain itu ustadz juga dapat mengajarkan mereka cara berinteraksi dengan masyarakat dan membantu orang lain. Kegiatan-kegiatan ini bukan hanya aktivitas fisik, mereka juga membantu para santri belajar nilai-nilai empati, kepedulian sosial, dan kemanusiaan. Mereka akan belajar merasakan kesedihan orang lain dan akan termotivasi untuk membantu orang lain.<sup>77</sup>

Hasil dari wawancara dengan ustadz/ustadzah TPA Syauqil Qur'aniy menunjukkan bahwa da'i telah berusaha sebaik mungkin untuk melakukan peran mereka dalam interaksi sosial untuk pembinaan akhlak santri. adapun peran yang dilakukan yaitu da'I mengawasi dan mengevaluasi, membimbing para santri secara langsung, dan melibatkan santri dalam lingkungan sosial.

Penulis juga mewawancarai orangtua / wali santri mengenai peran Da'i di TPA, menurut ibu Noni Widarti cara untuk membantu pihak TPA dalam menanam akhlak adalah dengan membiasakan mereka untuk selalu mengingat apapun yang pembelajaran ia dapatkan di madrasah untuk diterapkan di rumah misalkannya salat tepat waktu kemudian setelah salat menghafalkan doa-doa yang telah

---

<sup>77</sup> Kepala TPA, *Hasil Wawancara* (17 maret, 2024).

diajarkan kemudian juga saya mesti menanyakan bacaan-bacaan salat atau bacaan-bacaan yang sudah disampaikan di madrasah untuk terus dia ingat di rumah dan tidak lalai.<sup>78</sup>

Sedangkan menurut orang tua dari ratna fatmawatia cara untuk membantu pihak TPA dalam menanam akhlak adalah Saya berusaha menjadi teladan yang baik bagi anak-anak saya dengan berbicara, bersikap, dan berperilaku. Sebagai orang tua, kita berfungsi sebagai model bagi anak-anak kita. Oleh karena itu, saya selalu berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti jujur, sabar, rendah hati, dan sopan santun.<sup>79</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan santri di TPA Syauqil Qur'aniy yang menyatakan:

Saya selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan ustadz/ustadzah, saat bertemu dan masuk ke lingkungan madrasah. Hal ini memenuhi kewajiban dan adab sebagai seorang santri”<sup>80</sup>

Menurut santri wahyu nur ikhsan mengatakan Saya selalu mengucapkan salam dan rendah hati. Bukan karena ketakutan atau paksaan, tetapi sudah menjadi kebiasaan baik sejak saya belajar di madrasah ini. Ini juga cara saya menunjukkan rasa terima kasih saya kepada ustadz/ustadzah atas pekerjaan mereka.<sup>81</sup>

---

<sup>78</sup> Ibu Noni Widarti, *Hasil Wawancara Wali Santri* (24 April).

<sup>79</sup> Wali santri dari Ratna, *Hasil Wawancara* (24 April, 2024).

<sup>80</sup> Rafif, *Hasil Wawancara* (30 maret, 2024).

<sup>81</sup> Wahyu nur ikhsan, *Hasil Wawancara* (30 maret, 2024).

Sedangkan menurut santri faiz mengungkapkan Bersalaman dengan ustadz adalah cara saya menghormati mereka sebagai ustadz/ustadzah dan pengajar ilmu agama. Dalam mendidik dan membimbing kami untuk menjadi orang yang berbudi luhur dan berpengetahuan, para da'i memiliki peran yang sangat besar. Sebagai bentuk ta'zhim (memuliakan ustadz/ustadzah), saya juga menyungkem dan mencium tangan ustadz/ustadzah.<sup>82</sup>

Selanjutnya menurut santri alfarizi saya selalu mengucapkan salam dan bersalaman, saya berharap mendapat keberkahan dan barakah dari ilmu yang saya pelajari di madrasah. Sebagaimana Rasulullah telah bersabda bahwa mencari ilmu dengan merendahkan diri akan mengundang keberkahan dan kemudahan rezeki.<sup>83</sup>

Hal ini diperkuat oleh santri habibi iya saya bersalaman Meskipun terlihat sederhana, salah satu cara saya melakukan ibadah adalah mengucapkan salam dan bersalaman dengan para ustadz/ustadzah untuk mendapatkan keberkahan ilmu dari mereka. Semoga saya dapat meneladani sifat mulia yang ditunjukkan oleh para ustadz/ustadzah saya dan selalu konsisten dalam tindakan ini.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan para santri di TPA diajarkan oleh para ustadz/ustadzah untuk menjadi seseorang yang berbudi luhur dan berpengetahuan,

---

<sup>82</sup> Faiz, *Hasil Wawancara* (30 maret, 2024).

<sup>83</sup> Alfarizi, *Hasil Wawancara* (30 maret, 2024).

<sup>84</sup> Habibi, *Hasil Wawancara* (30 maret, 2024).

dengan membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu ustadz/ustadzah dilingkungan dan luar madrasah.

c. Akhlak santri setelah mengikuti pembelajaran di TPA Syauqil Qur'aniy

Menurut bahasa (etimologis), kata “akhlaq” berasal dari bahasa arab,yaitu jama’ dari kata khulukun yang berarti budi pekerti,perangai, atau tabiat. Sedangkan secara terminologis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan berbagai perbuatan dengan mudah dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>85</sup> Keadaan akhlak santri di TPA Syauqil Qur'aniy menurut Ustadz mursit sudah cukup baik.

“Sepengetahuan kami selaku pengajar ngaji Alhamdulillah selama santri belajar mengaji di TPA Syaukil Qu”raniy ini sedikit demi sedikit ada perubahan terkait dengan perilaku budi pekerti akhlak santri kami ada perubahan yang mungkin dulu di rumah sama orang tua itu berani namun setelah belajar di sini senantiasa kami bimbing, kami arahkan, kami nasehati maka mereka dengan orang tua lebih sopan santun, menghormati dengan orang tua, yang dulu belum bisa melakukan shalat, setelah melakukan pelajaran di TPA Syauqil Qu”raniy ini, banyak para santri melakukan ibadah shalat. Maka yang dulu di rumah belum pernah mengaji sama sekali setelah mengaji di sini alhamdulillah ada perubahan yang lebih baik dalam lingkungan masyarakatnya”

Menurut ustadz andi alhamdulillah untuk perubahan jelas ada ,akhlak para santri dalam bergaul dan berinteraksi dengan orang lain juga telah berkembang. Mereka berbicara dengan lebih sopan, saling

---

<sup>85</sup> Fajar Sodik, ‘Madrasah An Nur Belimbing Sari Jabung Lampung Timur Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta’, 2021, hal. 23.

menghormati, dan saling membantu, dan mereka menghindari hal-hal yang tidak baik, seperti berbicara kasar atau berkelahi.

Hal ini di perkuat dengan kepala TPA Saya melihat para santri semakin hormat dan sopan kepada orang tua, ustadz/ustadzah dan sesama teman. Mereka menjadi lebih tertib dalam melaksanakan ibadah sholat, membaca Al-Qur'an, dan mematuhi peraturan TPA seperti berpakaian rapi dan tiba tepat waktu. Mereka juga lebih sering mengucapkan salam, mencium tangan ustadz, dan berbicara dengan lemah lembut dan menghindari kata-kata kasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz/ustadzah, dapat disimpulkan bahwa perubahan akhlak santri di TPA Syauqil Qur'aniy sudah cukup baik dengan berdasarkan para akhlak santri yang sudah melaksanakan sholat 5 waktu dan mereka lebih sopan, bisa menghormati sesama teman sebaya, selain itu, mereka bisa menghindari hal-hal yang tidak baik seperti berbicara kasar ataupun berkelahi.

Hal itu terbukti bahwa perubahan anak yang sudah mengikuti pendidikan di TPA Syauqil Qur'aniy menurut Ibu Noni Widarti yang mengatakan Yang Ibu rasakan ketika anak ibu mengikuti kegiatan belajar di TPA suatu keadaan sangat banyak dari semula anak yang banyak main sekarang agak kurang mainnya belajar agamanya lebih fokus kemudian belajar shalatnya lebih fokus lagi dan shalatnya sudah mulai aktif 5 waktu.

Menurut orang tua dari ratna fatmawatia Setelah belajar di TPA, alhamdulillah perilaku dan moral anak saya menjadi lebih baik. Dia menjadi lebih disiplin dalam melakukan ibadah, seperti shalat dan mengaji. Selain itu, ketika dipanggil, mereka langsung menjawab dan cepat bergerak.

Sebagai hasilnya ketika di rumah para santri tetap melaksanakan shalat lima waktunya dan membaca Al-Qur'an. Hal ini seperti yang diucapkan oleh santri yaitu rafif.

Saya bersyukur dapat mengambil bagian dalam kegiatan pelajaran di TPA. Di sana, saya belajar banyak tentang agama Islam, seperti membaca Al-Qur'an dengan baik, memahami maknanya, dan melaksanakan shalat setiap waktu maghrib, isya, dzuhur dan asar tanpa disuruh orang tua, serta juga mempraktikkan akhlak yang mulia.

Hal ini di perkuat dengan santri fatir menyatakan saya bersyukur mengikuti pembelajaran di TPA ini, dimana membuat saya lebih disiplin dalam beribadah, terutama shalat lima waktu. Saya juga menjadi lebih hormat dan patuh kepada orang tua dan guru saya.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, maka penulis menyadari bahwa perubahan akhlak pada santri sudah cukup baik, dimana mereka sudah membiasakan shalat 5 waktu tanpa di perintah orang tua, dan santri juga lebih bisa memahami akhlak yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari seperti ketika dipanggil, mereka langsung menjawab dan ketika diperintah mereka langsung cepat melaksanakannya. Selain dari hasil wawancara

tersebut, penulis juga observasi akhlak para santri saat berkunjung ke TPA Syauqil Qur'aniy. Ketika penulis berpapasan dengan para santri, mereka langsung bersalaman dan mengucapkan salam, dan juga ketika penulis duduk maka para santri berjalan dengan menggunakan lutunya. Dari hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa akhlak para santri sudah baik.

## **2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Da'i Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Di TPA Syauqil Qur'aniy**

### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung dalam pembinaan akhlakul karimah santri di TPA Syauqil Qur'aniy sebagai berikut:

#### **1. Kerjasama yang baik antara ustadz/ustadzah dengan wali santri**

Orang tua adalah pembina individu yang paling penting dalam hidup anak, karakter orangtua, pandangan, dan gaya hidup mereka adalah bagian dari pendidikan yang tidak direktur, yang dengan sendirinya akan memasuki individu anak yang sedang berkembang.<sup>86</sup>

Dengan adanya kerjasama yang baik ketika santri di tpa kita arahkan, mendidik, memberikan contoh dan itu akan diterapkan dirumah dan orang tua mengawasi memberikan

---

<sup>86</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (( Jakarta : Bulan Bintang, 2000). hal. 67

contoh yang baik maka ini faktor yang paling utama untuk perubahan pada akhlak santri.

## 2. Lingkungan atau tempat tinggal

Lingkungan adalah kondisi di luar individu yang mempengaruhi perkembangan sosial anak. Ada tiga jenis lingkungan, yaitu lingkungan alam, lingkungan kebudayaan, dan lingkungan masyarakat.<sup>87</sup>

Jika lingkungan tempat tinggal mereka itu baik dengan artian lingkungannya bersih, tidak kotor jauh dari kemaksiatan maka ini akan memberikan dukungan pada santri bahwa lingkungan yang baik maka dia ikut baik juga, namun jika lingkungan yang kurang baik maka ini akan menjadi faktor yang mendukung anak juga tidak memiliki perubahan yang baik.

## 3. Motivasi santri

Motivasi" berasal dari kata "motif", yang dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk bersikap dan bertindak untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>88</sup>

Motivasi santri sangat mempengaruhi pendidikan santri. Misalnya, anak yang tertidur hingga sore tidak

---

<sup>87</sup> Triyo Suprayitno Moh. Padil, *Sosiologi Pendidikan*, (( Malang : UIN-Maliki Pers), 2010). hal. 87

<sup>88</sup> Abdur Rahman Sholeh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (( Jakarta: Prenada Media), 2004). hal. 131

dibangunkan untuk pergi ke TPA, dan anak yang sedang bermain tidak diingatkan waktunya untuk pergi ke TPA, sehingga mereka terlambat.

Motivasi santri untuk pergi ke TPA membantu mereka berkembang. Ini dapat berasal dari dorongan dalam diri santri atau dari sumber luar, seperti orang tua.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah santri di TPA Syauqil Qur'aniy adalah Teman Bermain atau sebaya.

Orang-orang yang seusia dan memiliki status sosial yang sama disebut teman sebaya.<sup>89</sup>

Jika santri bermain atau berteman dengan yang kurang baik akhlaknya seperti merokok, suka jahil, maka santri ini bisa jadi akan ikut-ikutan merokok, jahil, nakal dan anak-anak yang pemalas maka dia akan menjadi malas juga untuk mengikuti pembelajaran di TPA.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka penulis menyadari bahwa adanya santri yang berteman dengan anak yang kurang baik akhlaknya seperti jahil maka dia akan ikut-ikutan jahil, dan anak yang pemalas maka dia juga ikut malas. Oleh sebab itu seorang santri harus lebih bisa memilih teman mana yang baik dan yang buruk.

---

<sup>89</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* ((Jakarta: Kencana), 2011). hal. 74

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan pengamatan dan data hasil penelitian yang dilakukan di TPA Syauqil Qur'aniy Kecamatan Bulang tengah suku ulu dapat dibahas sebagai berikut:

#### **1. Peran Da'i Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Di TPA Syauqil Qur'aniy**

Dalam pembinaan akhlak santri di TPA Syauqil Qur'aniy, peran para Ustadz dan Ustazah sangat penting karena mereka adalah pemeran utama yang secara langsung berinteraksi dengan para santri selama proses pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Da'i sudah baik dalam membina akhlak santri. Peranan-peranan itu meliputi sebagai aktor sosial dan interaksi sosial.

##### **a. Peran Da'i sebagai aktor sosial**

Seorang ulama (Da'i) telah menjadi aktor sosial yang banyak menjadi referensi bagi masyarakat (terutama bagi pengikutnya) karena peranannya yang sangat strategis dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai tokoh agama maupun sebagai tokoh masyarakat. Menurut Weber tindakan (aktor) sosial terdiri dari setiap perilaku manusia ketika dan sejauh individu memberikan makna subyektif terhadap perilaku tersebut. Dia juga menyatakan bahwa tindakan memiliki makna sosial sejauh berdasarkan makna subyektif yang diberikan oleh individu. Tindakan manusia pada dasarnya bermakna karena melibatkan hal-hal seperti

menafsirkan, berpikir, dan memilih. Dalam tindakan sosial, pikiran aktor aktif menafsirkan perilaku orang lain, berkomunikasi, dan berinteraksi satu sama lain.

Sedangkan menurut Talcot Parsons dalam alifiya andini aktor bekerja untuk tujuan tertentu,. Aktor memiliki sarana, alat, dan sarana untuk mencapai tujuan mereka. Mereka juga menghadapi berbagai kondisi situasional yang dapat membatasi aktivitas mereka dalam upaya mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, mereka terikat oleh berbagai norma, nilai, dan ide abstrak yang mempengaruhi keputusan mereka untuk memilih dan memutuskan alternatif tujuan dan tindakan yang akan mereka ambil untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil temuan, bahwa peran da'I sebagai aktor sosial adalah para Ustadz/Ustadzah menggunakan cara yang berbeda seperti mengenalkan sifat/akhlak nabi, memberikan pandangan kepada para santri dengan cerita, memberikan contoh sifat-sifat yang baik, akhlak yang baik dari baginda Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam sebagai uswatun hasanah yang terbaik, maka dengan cara mengenalkan sifat nabi, keluarga nabi, mengenalkan nasab-nasab nabi, putra-putra nabi, sil-silah nabi insya Allah akan

santri dapat meneladani sifat dan akhlak yang baik dari Baginda Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam.

Selain mengenalkan sifat/akhlak Nabi, peran Da'i sebagai aktor sosial adalah dengan membiasakan tutur kata yang baik, tata krama, dan rendah hati, sifat-sifat yang mulia yang kita terapkan perilaku yang baik dengan menghormati orang tua, dan memberi nasehat. Berdasarkan pernyataan dari para santri bahwa ustadz/ustadzah di TPA selalu menyarankan bahwa melaksanakan shalat yang benar tidak main-main, bersifat sopan santun di hadapan ustadz/ustadzah maupun di hadapan orang tua.

Salain itu para ustadz/ustadzah di TPA juga memberikan teladan (uswatun hasanah) yang baik kepada santri seperti disiplin, istiqamah dalam menjalankan ibadah, dan mencontohkan akhlak dan perilaku terpuji.

Berdasarkan pengamatan penulis, para Ustadz/Ustadzah di TPA Syauqil Qur'aniy memiliki peran penting yang memberikan makna subyektif terhadap perilaku santri. Dengan peran yang demikian, maka para santri menerapkan dikehidupan sehari-hari, dan patuh kepada ustadz/ustadzah dan orang yang lebih tua. Dengan demikian maka dapat dikatakan standar kualitas para Ustadz/Ustadzah sudah baik sebagai aktor sosial. maka

berdasarkan temuan di atas, dapat dikatakan bahwa para Ustadz/Ustadzah telah berperan dengan sangat baik sebagai aktor sosial.

b. Peran Da'i dalam interaksi sosial

Interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi dalam konteks sosial di mana aksi dan reaksi timbal balik terjadi antar individu, kelompok, dan individu dengan kelompok. Interaksi ini terjadi ketika tindakan seseorang mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki tindakan orang lain atau sebaliknya, dan ketika semua orang dalam kelompok berperan secara positif atau negatif. Menurut Kimball Young dan Raymond W. Mack, interaksi sosial adalah dasar dari semua kehidupan sosial karena tanpanya tidak mungkin ada kehidupan bersama. Komunikasi, alat utama bagi sesama individu untuk saling kenal, bekerja sama, dan mengadakan kontak fisik dan non-fisik secara langsung maupun tidak langsung, adalah penting untuk kehidupan bersama.

Sedangkan Interaksi sosial, menurut Newcomb adalah peristiwa yang kompleks yang mencakup tingkah laku yang berupa rangsangan dan reaksi keduanya; tingkah laku tersebut mungkin memiliki satu arti sebagai rangsangan dan yang lain sebagai reaksi.

Sebagai Da'i, peran Da'i dalam interaksi sosial di TPA Syauqil Qur'aniy dengan cara Mengawasi dan mengevaluasi, menurut ustadz mursit, kami selaku ustadz atau pengajar selalu memantau dan mengevaluasi perilaku sosial santri. Jika seorang santri berperilaku tidak terpuji dalam interaksi sosialnya, maka kami akan memberikan teguran atau sanksi yang mendidik. Teguran dapat berupa nasihat atau peringatan kepada santri agar mereka tidak melakukan hal yang sama lagi di masa depan. Ketika teguran tidak diindahkan maka kami akan memberi sanksi yang dapat bermanfaat bagi santri itu sendiri berupa hukuman yang tidak bertentangan dengan prinsip agama, seperti membaca surat-surat pendek, membaca dzikir istighfar seratus kali atau membersihkan lingkungan pesantren yang bermanfaat untuk santri itu sendiri supaya tertanam kepada santri memiliki akhlak yang baik

Selain mengawasi dan mengevaluasi, peran Da'i dalam interaksi sosial adalah membimbing para santri secara langsung, kami berpartisipasi dalam kegiatan sosial mereka, seperti beradab dalam bergaul kerja bakti dan bakti sosial, serta kegiatan mereka lainnya yang memungkinkan kami untuk berinteraksi dan memberi tauladan secara intens. Serta serta melibatkan santri dalam kegiatan sosial

seperti bakti sosial, membantu anak yatim, atau kegiatan amal lainnya, ini akan melatih santri untuk berinteraksi dengan masyarakat dan menumbuhkan kepedulian sosial.

Sebagaimana dikatakan oleh beberapa santri, ustadz/ustadzah bersikap baik dan berpartisipasi dalam mengembangkan perilaku yang telah menjadi kebiasaan di TPA. Beliau memosisikan diri selayaknya seorang remaja yang gaul, tetapi tetap terlihat sopan. Selain hasil wawancara, Penulis juga melihat para santri berwudhu terlebih dahulu sebelum masuk madrasah. Selain itu, sikap santri sudah cukup baik saat berinteraksi dengan orang lain, seperti saat pembacaan yasin dan tahlil di rumah salah satu penduduk. Ini karena mengingat mereka masih anak-anak. Mereka menghormati adat bertamu dan merendahkan diri saat berjalan di depan orang yang lebih tua. Dari hasil wawancara dan observasi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa santri memiliki akhlak yang cukup baik. Maka dari itu peran yang dilakukan ustadz/ustadzah telah berperan dengan baik dalam interaksi sosial.

- c. Akhlak santri setelah mengikuti pembelajaran di TPA Syauqil Qur'aniy

Menurut bahasa (etimologis), kata “akhlak” berasal dari bahasa arab,yaitu jama’ dari kata khulukun yang berarti budi pekerti, perangai, atau tabiat. Sedangkan secara terminologis, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa Keadaan akhlak santri di TPA Syauqil Qur’aniy sudah cukup baik. Hal ini dirasakan oleh wali santri saat dilingkungan rumah suatu keadaan sangat banyak dari semula anak yang banyak main sekarang agak kurang mainnya belajar agamanya lebih fokus kemudian belajar shalatnya lebih fokus lagi dan shalatnya sudah mulai aktif 5 waktu, Selain itu, ketika dipanggil, mereka langsung menjawab dan cepat bergerak. Anfasyah S, Dkk (2022) berpendapat bahwa Pembentukan Perilaku (behaviorisme), merupakan proses pengondisian atau pemberian stimulus dan respons dapat memengaruhi perilaku manusia. Dalam fenomena yang diamati menunjukkan bahwa santri di TPA Syauqil Qur'aniy mendapat stimulus positif dari lingkungan TPA, Termasuk bimbingan dari ustadz dan teman sebaya yang taat

beribadah. Hal ini dapat menghasilkan santri yang lebih baik.<sup>90</sup>

Albert Bandura dalam buku rizma fithri yang berpendapat bahwa individu belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap orang lain (model). Dalam kasus Santri di TPA Syauqil Qur'aniy mereka memiliki kemampuan untuk melihat dan meniru perilaku positif dari ustadz/ustadzah dan teman sebaya yang berakhlak baik. Mereka dapat mengembangkan akhlak yang lebih baik selama proses ini.<sup>91</sup>

Selain dari hasil penelitian tersebut, Penulis juga observasi akhlak para santri saat berkunjung ke TPA Syauqil Qur'aniy. Ketika penulis berpapasan dengan para santri, mereka langsung bersalaman dan mengucapkan salam, dan juga ketika penulis duduk maka para santri berjalan dengan menggunakan lutunya. Dari hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa akhlak para santri sudah baik.

---

<sup>90</sup> Said Anfasyah and others, 'Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MA Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022', *UNISAN Journal: Jurnal Manajemen & Pendidikan*, 1.4 (2022) . hal, 28.

<sup>91</sup> Rizma Fithri, 'Buku Perkuliahan: Psikologi Belajar', *Prodi Psikologi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya*, 2014. hal.153.

## **2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Da'i Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Di TPA Syauqil Qur'aniy**

### **a. Faktor pendukung**

Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan para informan berkaitan dengan peran Da'i dalam pembinaan akhlakul karimah santri TPA Syauqil Qur'aniy adalah Kerjasama yang baik antara ustadz/ustadzah dengan wali santri, Lingkungan atau tempat tinggal dan motivasi santri.

### **b. Faktor penghambat**

Setiap kegiatan atau usaha yang dilakukan, baik dalam skala besar atau kecil pasti ada kendala dan tantangan yang dihadapi. Begitu pula dalam hal pembinaan akhlak santri yang dilakukan oleh ustadz ustadzah di TPA Syauqil Qur'aniy. Kendala akan mempengaruhi kelancaran pembinaan akhlak terhadap santri, sehingga proses pembinaan akhlak kurang optimal. Faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah santri di TPA Syauqil Qur'aniy adalah Teman Bermain atau sebaya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang peran Da'I dalam pembinaan akhlakul karimah santri di TPA Syauqil Qur'aniy Kecamatan Bulang Tengah Suku Ulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran yang digunakan Da'i Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Di TPA Syauqil Qur'aniy sebagai berikut:
  - a. Peran Da'i sebagai aktor sosial

Para Ustadz/Ustadzah di TPA Syauqil Qur'aniy menggunakan cara yang berbeda seperti mengenalkan sifat/akhlak nabi, memberikan pandangan kepada para santri dengan cerita, memberikan contoh sifat-sifat yang baik, akhlak yang baik dari baginda Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam sebagai uswatun hasanah yang terbaik, membiasakan tutur kata yang baik, tata krama, dan rendah hati, sifat-sifat yang mulia yang kita terapkan perilaku yang baik dengan menghormati orang tua, dan memberi nasehat serta meberikan teladan (uswatun hasanah) yang baik kepada santri.

- b. Peran Da'i dalam interaksi sosial

Peran yang digunakan Da'i dalam interaksi sosial di TPA Syauqil Qur'aniy adalah dengan cara mengawasi dan mengevaluasi, ustadz/ustadzah selalu memantau dan mengevaluasi perilaku sosial santri, membimbing para santri secara langsung, ustadz/ustdzah

berpartisipasi dalam kegiatan sosial mereka, seperti beradab dalam bergaul kerja bakti dan bakti sosial, serta kegiatan mereka lainnya yang memungkinkan kami untuk berinteraksi dan memberi tauladan secara intens. Serta melibatkan santri dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial, membantu anak yatim, atau kegiatan amal lainnya, ini akan melatih santri untuk berinteraksi dengan masyarakat dan menumbuhkan kepedulian sosial.

## 2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Da'i Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri Di TPA Syauqil Qur'aniy

### a. Faktor pendukung

Faktor pendukung Da'i dalam pembinaan akhlakul karimah santri di TPASyauqil Qur'aniy adalah Kerjasama yang baik antara ustadz/ustadzah dengan wali santri, Lingkungan atau tempat tinggal dan motivasi santri.

### b. Fakor penghambat

Faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah santri di TPA Syauqil Qur'aniy adalah Teman Bermain atau sebaya. Oleh sebab itu seorang santri harus lebih bisa memilih teman mana yang baik dan yang buruk.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi ustadz/ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an Syauqil Qur'aniy melakukan pembinaan akhlak dengan cukup baik, baik di dalam maupun di luar madrasah. Oleh karena itu hendaknya terus melakukan peran untuk membina akhlak santri dan mengembangkannya lebih luas lagi agar santri memahami pentingnya akhlak, serta lebih semangat lagi dalam mengajar di TPA Syauqil Qur'aniy.
2. Bagi Orang tua santri harus terus mendukung TPQ, baik secara material maupun spiritual. Mereka harus selalu membantu TPQ saat TPQ melakukan kegiatan. Lebih mendorong santri untuk memahami betapa pentingnya mempelajari agama, terutama tentang akhlak, dan bagaimana hal itu dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi para santri TPA harus bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran dan berusaha membantu prosesnya dengan menjalankan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan peraturan TPA.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar skripsi ini dapat menjadi pembanding dalam penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdullah, M. Yatim, 'Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran', *Jakarta: Amzah*, 2007
- Abubakar, Riffa'i, *Pengantar Metodologi Penelitian*, *Antasari Press, 1st Edn* (yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021)
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers), 2012)
- Al-Quran, Semesta, 'Al-Quran Terjemahan Tafsir Perkata', *Bandung*, 2013
- AlexSobur, *Ensiklopedia Komunikasi, Ed. by Nunik Siti Nurbaya, 1st Edn* (BANDUNG: Simbiosis Rekatama Media, 2014)
- Aliyudin, Enjang AS dan, 'Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis', *Bandung: Widya Padjadjaran*, 2009
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam, Cet II*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992)
- Asep Muhyiddin, Dindin Solarahudin, 'Kajian Dakwah Multiperspektif', *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2014
- Aziza, Dina Kholis., *Santri Negarawan: Dari Santri Untuk Indonesia*, 2023
- Bungin, Burhan, 'Metode Penelitian Kualitatif', *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 2017
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* ((Jakarta: Kencana), 2011)
- Effendi., Faizah dan Lalu Machsin, 'Psikologi Dakwah', *Jakarta: Kencana*, 2006
- Farida Nugrahani, *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (surakarta: Grasindo, 2014)
- Hasjmy, 'Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an', *Jakarta: PT Bulan Bintang*, 2002
- Kamus Besar Bahasa Indonesia', *Jakarta: Balai Pustaka*, 2007
- Khoiriyah, 'Sosiologi Pendidikan Islam', *Yogyakarta: Teras*, 2012
- Kirana, Linda, 'Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba', *Jakarta: Depag RI*, 2023
- Moh. Padil, Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang : UIN-Maliki Pers), 2010)
- Mulyana, 'Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya', *Bandung: Rosda*, 2003

- Nur, Hamzah, 'Pengembangan Sosial Anak Usia Dini', *Pontianak: IAIN Pontianak PRESS*, 2015
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 2019
- Samsul Munir Amin, 'Ilmu Dakwah', (*Jakarta: Amzah*), 2009
- Sholeh, Abdur Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, ((*Jakarta: Prenada Media*), 2004)
- Turmudi, 'Perselingkuhan Kiai Dan Kekuasaan', *Yogyakarta: LkiS*, 2004
- Umar Bukhari, Hadis Tarbawi, 'Pendidikan Dalam Perspektif Hadis', *Jakarta: Amzah*, 2012
- W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* ((*Jakarta: PN Balai Pustaka*), 1984)
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* ((*Jakarta : Bulan Bintang*), 2000)

## **JURNAL**

- Al-Manaf, Yunan, 'Pembinaan Keislaman Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Perspektif Ahmad Hatta, Abas Mansur Tamam, Ahmad Syahrul Alim', *Rayah Al-Islam*, 5.02 (2021)
- ALIFIYA ANDINI, 'PRO KONTRA PENERAPAN PERDA NOMOR 17 TAHUN 2019 TENTANG LARANGAN PESTA MALAM DI KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA (Studi Kasus Desa Karang Anyar Kecamatan Rupit)', *Skripsii*, 2022,
- Al Amin Muchammad, Juniati Dwi, 'KLASIFIKASI KELOMPOK UMUR MANUSIA BERDASARKAN ANALISIS DIMENSI FRAKTAL BOX COUNTING DARI CITRA WAJAH DENGAN DETEKSI TEPI CANNY', *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2.6 (2017)
- Anfasyah, Said, Andi Warisno, Mujiyatun, and Suci Hartati, 'Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MA Hidayatul Muftadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022', *UNISAN Journal: Jurnal Manajemen & Pendidikan*, 1.4 (2022)
- Busroli, Ahmad, 'Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih Dan Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia', *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4.2 (2019)
- Dukalang, Kudrat, and Juita Mokodompit, 'Eksistensi Pondok Pesantren Nur Hidayah Totabuan Dalam Meningkatkan Pemahaman Beragama Santri Di

- Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow Induk’, *Edukasi Islami ...*, 10.2 (2021)
- Fithri, Rizma, ‘Buku Perkuliahan: Psikologi Belajar’, *Prodi Psikologi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya*, 2014
- Hawa, Siti, Syarifah Syarifah, and Muhamad Muhamad, ‘Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) Di SD Negeri 17 Pangkalpinang’, *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 4.2 (2021)
- Himmah Wafiroh, ‘Interaksi Sosial Wanita Pengrajin Tenun Ikat Troso Dalam Kegiatan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk)’, *Mahasiswa Pascasarjana UNDIP Semarang, Jawa Tengah Indonesia*, 2018
- ilham habibi, Muhammad, ‘Peran Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Mencegah Pedagang Tuak Berdasarkan Perda Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Larangan Peredaran Minuman Beralkohol Di Kecamatan Rao Menurut Perspektif Fiqih Siyasah’, *NBER Working Papers*, 2019, 89
- Indah novitas sari, ‘Strategi Kepengurusan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Hm Al-Mahrusiyah 1’, *Institut Agama Islam Tribakti Keidiri Diri*, 2021
- IndahLestari, ‘Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Suku Lampung Di Lingkungan Kampung Sawah Baru Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat’, *IAIN Metro*, 2023
- Isnaem, Muhammad Zulamanah, ‘Peran Perbankan Dalam Pencegahan Dan Pemberantasan Tindak Pidana Narkotika’, *Dharmasisya*, 1 (2021)
- Jaya, Sodri, ‘Pembinaan Akhlak Perseptif Hasan Al-Banna’, *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2018
- Kohari, Kholis, Zamakhsyari Abdul Majid, Farhat Abdullah, and Mohammad Adnan, ‘The Role and Function of Preacher in the Psychological Dakwah Perspective’, *Al-Risalah*, 13.2 (2022)
- Lailatul Mufarohah, Endin Mujahidi, Akhmad Alim, ‘Pendidikan Akhlak Untuk Anak Usia Dini’, *Sekolah Pascasarjana Universitas Inb Khaldun Bogor, Indonesia*, 2018
- Mahmud, Akilah, ‘Akhlak Dan Ego (Dalam Individu, Masyarakat Dan Kebangsaan)’, *UIN Alauddin*, 15.1 (2021)
- Mahmudah, Dewi Intantari, ‘Upaya Ustadz Dalam Pembinaan Akhlak Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (Tpq) Ar-Rohmah Desa Baleharjo Kecamatan Sukodono Kabupaten Stragen Tahun 2022/2023’, *Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta*, 2023
- Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, Patric C. Wauran, ‘Peran Perempuan Dalam

- Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)', *Jurnal Berkala Ilmiah*, Volume 20 (2020)
- Mubarak, Husni, 'Peranan Ustadz/Ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Darul Falah Gampong Pneng Banda Aceh Dalam Pembinaan Akhlak Anak', *Universitas Islam Negeri Ar-Raniryb, Banda Aceh*, 2018
- Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Prenada Media, 2021)
- Muhammad Salim, *Mendisiplinkan Santri, Nuevos Sistemas de Comunicación e Información* (AR-RUZZ MEDIA, 2019)
- Oktaviani, 'Peran Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Kepada Masyarakat Di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah', *Jurnal Dakwah Vol VIII No.2 Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah*, 2.2 (2018)
- Putranto, A. T., & Qiyanto A., 'Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian Transaksi Epulsa (Studi Kasus Di Indomaret Sudirman Tangerang)', *Universitas Pamulang*, 2020
- Rahmi, Marlinda, 'Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di Man 4 Aceh Besar', *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 2021
- Rizkiah, P, and M T Astuti, 'Pembinaan Akhlak Remaja Masjid (Studi Kasus Remaja Masjid Di Desa Gondangrejo, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang)', *Ijmus*, 3.2 (2022)
- Sahputra, Dika, Rini Hayati, and Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah, 'KONTRIBUSI KEPERCAYAAN DIRI DAN KECERDASAN EMOSI Manusia Merupakan Makhluk Sosial Yang Saling Berhubungan Dan Saling Membutuhkan Satu Sama Lain . Tugas Perkembangan Merupakan Suatu Tugas Yang Muncul Pada Periode Tertentu Dalam Rentang Kehidupan Tugas Perk', 1, 2019
- Sinaga, Asmah Syam, and Area, 'Peranan Motivasi Kerja Dalam Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Tanjungbalai Utara Kota Tanjung Balai Tesis Oleh Asmah Syam Sinaga', *UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN*, 2019
- Sodiq, Fajar, 'Madrasah An Nur Belimbing Sari Jabung Lampung Timur Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta', 2021
- Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, Ed. by TRY KORYATI and AINUR ROCMAH, 1st Edn (jogjakarta: KBM INDONESIA, 2021)
- Titi, Imas, 'Peranan Guru Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Mustofa Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Sukajadi Dusun 03 Lampung Tengah', *Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung*, 2018

Wahyu Saputri, Sekar, 'Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Santri TPA Nurul Jannah Desa Candimas Natar Lampung Selatan', *Skripsi*, 2020

Yuhana, Asep Nanang, and Fadlilah Aisah Aminy, 'Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.1 (2019)

Zamakhsyari Dhofier, 'Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai', *Jombang: LP3ES*, 1977

## **WEBSITE**

Amaliya Rufaida, 'Keabsahan Data Kualitatif', 2020  
<<https://www.kompasiana.com/Amaliya0009/556b6cb7957e61ff617096e2/Keabsahan-Data-Kualitatif>>

Kamus besar bahasa indonesia, 'Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)'  
<<https://kbbi.web.id/santri>>

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
 Nomor: 035 Tahun 2024  
 Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
 DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;  
 b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;  
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam Negeri Curup;  
 4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
 5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi  
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;  
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0700/In.34/2/KP.07.6/09/2023 tanggal 29 September 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tanggal 05 Desember 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan  
 Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah  
 Menunjuk Saudara :
1. Nur Cholish, M.Ag : 19920424 2019303 1 013
  2. Robby Aditya Putra, MA. : 19921223 201801 1 002
- Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
- N a m a : Pramana  
 N i m : 20521054  
 Judul Skripsi : Peran Da'I Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri (Studi Di TPA Syauqil Qur'aniy Kecamatan BTS Ulu)
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;



Ditetapkan di Curup  
 Pada tanggal 22 Januari 2024  
 Dekan,

Fakhruddin,

Tambahan :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK. Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup 39919  
Telepon. (0732) 21010 Faksimili (0732) 21010  
Website : [www.iaincurup.ac.id](http://www.iaincurup.ac.id) e-mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

Nomor : /In.34/FU/PP.00.9/02/2024 12 Februari 2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Perihal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

Yth.  
**Pengurus TPA Sauqil Qur'any**  
Di  
Kecamatan BTS Ulu

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Pramana  
NIM : 20521054  
Prodi : Komunikai dan Penyiaran Islam .  
Judul Skripsi : Peran Da'I Dalam Pembinaan Akhlakul karimah Santri (Studi  
Di TPA Sauqil Qur'any Kecamatan BTS Ulu)  
Waktu Penelitian : 12 Februari 2024 s.d 12 Mei 2024  
Tempat Penelitian : TPA Sauqil Qur'any Kecamatan BTS Ulu

Mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

  
**Dekan,**  
  
**Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I.**  
**NIP. 19750112 200604 1 009**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: [admin@iaicurup.ac.id](mailto:admin@iaicurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA: Prisma A  
NIM: 20521054  
PROGRAM STUDI: Komunikasi dan Penyerahan Islam  
FAKULTAS: Ushuludin adab dan Akhlak  
DOSEN PEMBIMBING I: Nur Choliz, M. Ag  
DOSEN PEMBIMBING II: Robby Aditya Putra, M. H  
JUDUL SKRIPSI: Peran Pall Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri  
Letud di TPA Ryawil Qur'aniy Kecamatan STI Ulu  
Mulai Bimbingan: 05 Februari 2024  
Akhir Bimbingan:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I	
1.	04/02/2024	Perbaikan DkZek	cp	cp
2.	07/02/2024	Penambahan teori pada BAB 2	cp	cp
3.	08/02/2024	ACC BAB 1-3	cp	cp
4.	10/02/2024	Lengkap Sk. Struktur	cp	cp
5.	14/05/2024	Revisi Bab IV dan Perbaiki kutipan arab	cp	cp
6.	24/05/2024	Revisi Bab IV + lanjut Bab V	cp	cp
7.	03/06/2024	Revisi Bab V + abstrak	cp	cp
8.	09/06/2024	ACC U/ Sidang	cp	cp
9.				
10.				
11.				
12.				

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP.

PEMBIMBING I,

Nur Choliz, M. Ag  
NIP. 1992092920193031013

CURUP PEMBIMBING II, 202

Robby Aditya Putra  
NIP. 199212232018011002

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Pramanca
NIM	: 20521054
PROGRAM STUDI	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
FAKULTAS	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
PEMBIMBING I	: Nur Choliz, M. Ag
PEMBIMBING II	: Robby Aditya Putra, M. A
JUDUL SKRIPSI	: Peran dai' dalam pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Studi di TPA Syauqil Qur'aniy Kecamatan BTS ULU
MULAI BIMBINGAN	: 29 Januari 2024
AKHIR BIMBINGAN	:

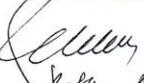
NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	29/01 2024	Perbaikan Latar Belakang	
2.	31/01 2024	Perbaikan Rumusan Masalah	
3.	03/02 2024	Perbaikan Daftar Isi	
4.	04/02 2024	ALL Bab 1-3	
5.	22/04 2024	Bimbingan Bab IV	
6.	25/04 2024	Revisi Bab IV + Penambahan Pembahasan	
7.	01/05 2024	Bimbingan Bab V	
8.	07/05 2024	Perbaiki Catatan Walid	
9.	10/05 2024	ALL Bab 1-V	
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I,

  
Nur Choliz, M. Ag  
NIP. 1992 0924 2019 303 1013

CURUP, .....2024  
PEMBIMBING II,

  
Robby Aditya Putra, M. A  
NIP. 19921223 2018 01 1002

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Peran Da'i Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Santri

(Studi Di TPA Syauqil Quraniy Kecamatan BTS ULU)

### **A. Wawancara dengan ustadz/ustadzah TPA Syauqil Qur'aniy**

1. Berapa jumlah seluruh santri yang belajar di tpa syauqil qur'aniy?
2. Apakah santri selalu aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di tpa?
3. Apakah ustadz/ustadzah memberikan teladan bagi para santri? Jika ia bagaimana bentuk pernyataan tersebut?
4. Bagaimana pandangan/penilaian ustadz tentang realitas akhlak santri tpa
5. Bagaimana peran ustadz/ustadzah sebagai aktor sosial dalam pembinaan akhlak santri?
6. Bagaimana peran ustadz/ustadzah dalam berinteraksi sosial untuk pembinaan akhlak santri?
7. Aspek apa saja akhlak yang dibina?
8. Bagaimana perilaku atau akhlak santri setelah mengikuti pembelajaran di tpa syauqil qur'aniy?
9. Dalam upaya membina akhlak santri, menurut ustad/ustadzah. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak santri?

### **B. Wawancara dengan santri TPA Syauqil Qur'aniy**

1. Sejak kapan saudara mengikuti pendidikan di TPA Syauqil Qur'aniy?
2. Faktor apa yang mendorong saudara untuk mengikuti pendidikan di TPA Syauqil Qur'aniy?
3. Bagaimana menurut saudara setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di TPA Syauqil'Qur'aniy?
4. Apakah saudara mengucapkan salam dan bersalaman dengan ustadz/ustadzah saat berjumpa dan masuk madrasah?

5. Apakah ustadz/ustadzah memberikan contoh perbuatan atau sikap yang baik? Jika ia seperti apa bentuk teladan tersebut?

C. Wawancara dengan santri TPA Syauqil Qur'aniy

1. Apakah anak bapak/ibu selalu aktif mengikuti pendidikan di TPA?
2. Apa manfaat yang bapak/ibu rasakan ketika anak bapak/ibu mengikuti kegiatan belajar di TPA Syauqil Qur'aniy?
3. Bagaimana perilaku/akhlak anak bapak/ibu setelah mengikuti pembelajaran di TPA Syauqil Qur'aniy?
4. Apa saja bentuk dukungan bapak/ibu terhadap anak bapak/ibu yang mengikuti pendidikan di TPA Syauqil Qur'aniy?
5. Bagaimana cara bapak/ibu untuk membantu pihak TPA dalam menanamkan akhlak yang baik pada diri anak bapak/ibu bila di lingkungan rumah?

**Dokumentasi wawancara santri nur ikhsan**



**Dokumentasi wawancara Ustadz Mursid**



### Dokumentasi wawancara Kepala TPA Syauqil Qur'aniy



### Dokumentasi wawancara santri Raffif



**Dokumentasi wawancara santri Habibi**



**Dokumentasi wawancara santri Fatir**



**Dokumentasi wawancara Wali Santri**



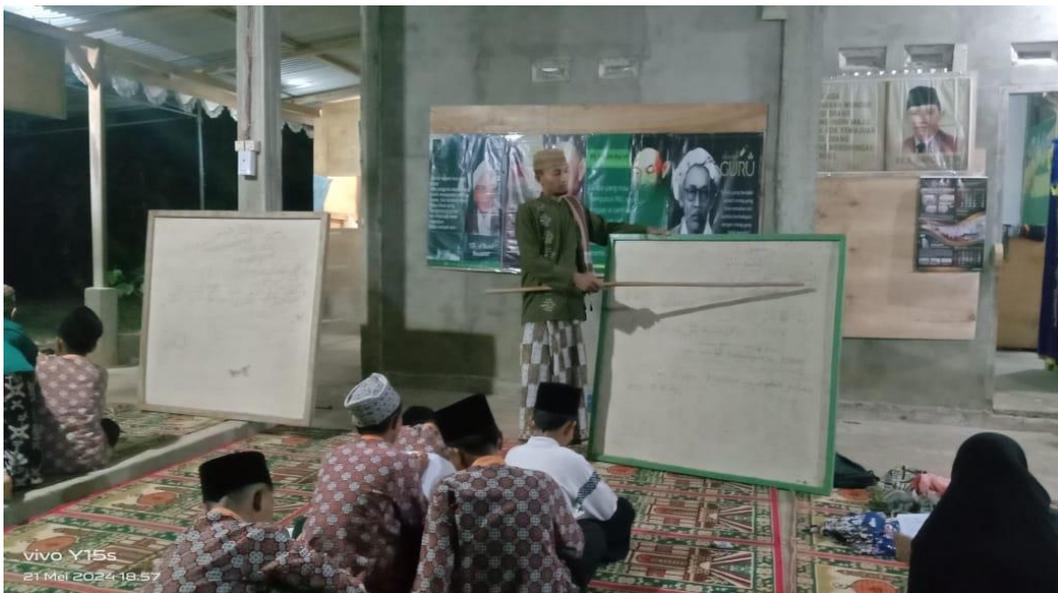
**Dokumentasi wawancara santri Alfarizi**



**Dokumentasi wawancara Ustadz Andi**



**Kegiatan Belajar Mengajar Di TPA Syauqil Qur'aniy**



### Kegiatan Belajar Mengajar Di TPA Syauqil Qur'aniy



### Kegiatan TPA Syauqil Qur'aniy



### Kegiatan Sholat Ashar Berjamaah Di TPA Syauqil Qur'aniy



### Kegiatan Sholat Ashar Berjamaah di TPA Syauqil Qur'aniy



### Kegiatan Sholat Ashar Berjamaah di TPA Syauqil Qur'aniy

